

**PERUBAHAN TRADISI *KHANDURI APAM* SEBAGAI  
BAGIAN DARI PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT  
GAMPONG DHAM PULO**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**SITI ARDA**  
**NIM. 180501088**

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora  
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM - BANDA ACEH  
TAHUN 2022 M / 1443 H**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Program  
Sarjana S-1 Dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam**

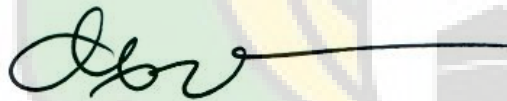
**Oleh**

**SITI ARDA**

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora  
Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam  
NIM. 180501088**

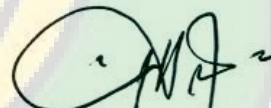
**Disetujui Untuk Diuji/Dimunaqasyahkan Oleh:**

**Pembimbing I**



**Dr. Phil Abdul Manan, M.Sc, MA**  
**NIP. 197206212003121002**

**Pembimbing II**



**Dra. Arfah Ibrahim, M.Ag**  
**NIP. 196003071992032001**

**Mengetahui**

**Ketua Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam**



**Sanusi Ismail, S. Ag., M. Hum**  
**NIP. 197004161997031005**

## SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
dan Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program  
Sarjana (S1) di Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Pada Hari/Tanggal: Senin, 25 Juli 2022 M  
25 Zulhijah 1443 H

Di Darussalam Banda Aceh  
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua



Dr. Phil Abdul Manan, M.Sc, MA  
NIP. 197206212003121002

Sekretaris



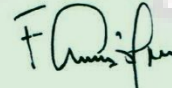
Dra. Arfah Ibrahim, M.Ag  
NIP. 196003071992032001

Penguji I



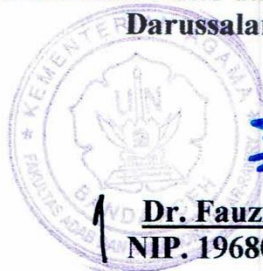
Ruhamah, M.Ag.  
NIP. 197412242006042002

Penguji II



Dra. Fauziah Nurdin, M.A.  
NIP. 195812301987032001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry  
Darussalam-Banda Aceh



Dr. Fauzi Ismail, M.Si  
NIP. 196805111994021001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Arda

Nim : 180501088

Prodi/Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI)

Judul Skripsi : Perubahan Tradisi *Khanduri Apam* Sebagai Bagian dari  
Perubahan Sosial Masyarakat Gampong Dham Pulo

Mengaku dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah asli karya sendiri, dan jika kemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini saya bersedia diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan-peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Banda Aceh, 25 Juli 2022

Yang Menyatakan,



Siti Arda

## KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberika nikmat serta hidayah-Nya terutama kesehatan sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **“Perubahan Tradisi *Khanduri Apam* Sebagai Bagian Dari Perubahan Sosial Masyarakat Gampong Dham Pulo”**. Shalawat dan salam senantiasa kita curahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW.

Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana pada jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar- Raniry. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis telah banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak lain. Oleh karenanya dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Fauzi Ismail, M.Si. selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Sanusi Ismail, S.Ag.,M.Hum. selaku Ketua Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
3. Dr. Phil Abdul Manan, M.Sc.,MA selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini;  
Dra. Arfah Ibrahim, M.Ag. selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang sangat berarti demi kesempurnaan skripsi ini;
4. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Ramli dan Ibunda Anisah yang senantiasa memberi doa yang tulus, motivasi, dan kasih sayang;

5. Secawan madu, sahabat karib Saya dan seluruh kawan-kawan seperjuangan angkatan 2018 Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah memberikan saran-saran bantuan moral dan motivasi yang sangat membantu dalam penulisan skripsi ini;
6. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada penguji I Ruhamah, M.Ag. dan penguji II Dra. Fauziah Nurdin, M.A. yang telah memberi ujian dan masukan terhadap skripsi penulis.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dengan balasan yang lebih baik. Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun kesempurnaan hanya milik Allah, jika terdapat kesalahan peneliti meminta maaf dan sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat terutama untuk peneliti sendiri dan lainnya. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 25 Juli 2022

Penulis,

Siti Arda

## DAFTAR ISI

|                                                                                                       |      |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| LEMBARAN JUDUL .....                                                                                  | i    |
| PENGESAHAN PEMBIMBING .....                                                                           | ii   |
| PENGESAHAN SIDANG .....                                                                               | iii  |
| LEMBARAN PENGESAH KEASLIAN.....                                                                       | iv   |
| KATA PENGANTAR.....                                                                                   | v    |
| DAFTAR ISI.....                                                                                       | vi   |
| DAFTAR TABEL.....                                                                                     | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                                                                                 | ix   |
| ABSTRAK .....                                                                                         | x    |
| <br><b>BAB I : PENDAHULUAN</b>                                                                        |      |
| A. Latar Belakang Masalah .....                                                                       | 1    |
| B. Rumusan Masalah .....                                                                              | 4    |
| C. Tujuan Penelitian .....                                                                            | 4    |
| D. Manfaat Penelitian .....                                                                           | 4    |
| E. Penjelasan Istilah.....                                                                            | 5    |
| F. Kajian Pustaka .....                                                                               | 7    |
| G. Metode Penelitian .....                                                                            | 8    |
| H. Sistematika Pembahasan.....                                                                        | 12   |
| <br><b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>                                                                    |      |
| A. Perubahan Sosial.....                                                                              | 14   |
| B. Tradisi <i>Khanduri Apam</i> .....                                                                 | 22   |
| <br><b>BAB III : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>                                                  |      |
| A. Letak Geografis.....                                                                               | 27   |
| B. Kependudukan.....                                                                                  | 28   |
| C. Mata Pencapaian.....                                                                               | 28   |
| D. Sarana dan Prasarana .....                                                                         | 30   |
| E. Kondisi Sosial Masyarakat .....                                                                    | 30   |
| F. Adat Istiadat.....                                                                                 | 31   |
| <br><b>BAB IV : HASIL PENELITIAN</b>                                                                  |      |
| A. Bentuk Perubahan Tradisi <i>Khanduri Apam</i> di Gampong<br>Dham Pulo.....                         | 35   |
| B. Faktor Penyebab Perubahan Tradisi <i>Khanduri Apam</i> di<br>Gampong Dham Pulo .....               | 40   |
| C. Pandangan Masyarakat Terhadap Perubahan Tradisi<br><i>Khanduri Apam</i> di Gampong Dham Pulo ..... | 42   |
| <br><b>BAB V : PENUTUP</b>                                                                            |      |
| A. Kesimpulan .....                                                                                   | 48   |
| B. Saran.....                                                                                         | 49   |

|                      |    |
|----------------------|----|
| DAFTAR PUSTAKA.....  | 50 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN    |    |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP |    |





## DAFTAR TABEL

|                                                             |    |
|-------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Gampong Dham Pulo .....           | 28 |
| Tabel 3.2 Mata Pencaharian Penduduk Gampong Dham Pulo ..... | 29 |
| Tabel 3.3 Sarana dan Prasarana Gampong Dham Pulo.....       | 30 |
| Tabel 4.1 Perbandingan .....                                | 39 |



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Bimbingan Skripsi
2. Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Adab dan Humanior UIN Ar- Raniry  
Banda Aceh
3. Surat balasan telah melakukan Penelitian dari Gampong Dham Pulo
4. Daftar Wawancara
5. Daftar Informan
6. Dokumentasi Penelitian
7. Daftar Riwayat Hidup



## ABSTRAK

Nama : Siti Arda  
NIM : 180501088  
Fakultas/Prodi : Fakultas Adab dan Humaniora/Sejarah dan Kebudayaan Islam  
Judul : Perubahan Tradisi *Khanduri Apam* Sebagai Bagian dari Perubahan Sosial Masyarakat Gampong Dham Pulo  
Tebal Skripsi : 73 Halaman  
Pembimbing I : Dr. Phil Abdul Manan, M.Sc, MA  
Pembimbing II : Dra. Arfah Ibrahim, M.Ag

**Kata Kunci:** *Perubahan, Tradisi Khanduri Apam, Gampong Dham Pulo*

*Khanduri Apam* merupakan salah satu tradisi yang dilakukan masyarakat Aceh pada bulan ketujuh di dalam kalender Aceh, yang setara dengan bulan Ra'jab dalam kalender Hijriah. Gampong Dham Pulo merupakan salah satu Gampong yang masih melakukan tradisi *khanduri Apam*, Seiring berjalannya waktu pelaksanaan tradisi *khanduri Apam* sudah mengalami perubahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk perubahan tradisi *khanduri Apam* di Gampong Dham pulo, faktor penyebab perubahan tradisi *khanduri Apam* di Gampong Dham Pulo, dan pandangan masyarakat terhadap perubahan tradisi *khanduri Apam* di Gampong Dham Pulo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk perubahan tradisi *khanduri Apam* di Gampong Dham Pulo dapat dilihat dari proses pelaksanaan, bahan, alat, serta partisipasi masyarakat. *Khanduri Apam* tersebut mulai jarang dilaksanakan di kalangan masyarakat Gampong Dham Pulo. Melainkan hanya tinggal beberapa orang yang melaksanakan tradisi *khanduri Apam* tersebut. Bahkan, perubahan juga dapat dilihat dari segi bahan dan alat yang digunakan. Bahan yang digunakan seperti beras tidak lagi ditumbuk menggunakan *jeungki* melainkan membeli tepung yang siap pakai. Sedangkan dari segi alat yang digunakan untuk membuat kue *Apam* tersebut dengan menggunakan cetakan, tidak lagi menggunakan *pinee*. Tidak hanya itu, Kue *Apam* yang sudah masak tidak lagi dibawa ke *Meunasah* atau ke balai pengajian dikarenakan kurangnya partisipasi masyarakat dalam melestarikan tradisi tersebut. Adapun faktor penyebab terjadinya perubahan tradisi *khanduri Apam* adalah faktor internal yang meliputi berkeinginan melakukan hal yang serba praktis, dan solidaritas masyarakat yang berkurang. Faktor eksternal meliputi perkembangan zaman, pekerjaan, dan teknologi. Pandangan masyarakat terhadap perubahan tradisi *khanduri Apam* yaitu mereka tidak ingin jika terjadinya perubahan tradisi *khanduri Apam* karena tradisi tersebut merupakan tradisi nenek moyang dulu yang harus tetap dilestarikan. Namun, ada juga pihak yang menyetujui adanya perubahan tersebut dari segi persiapan bahan dan alat yaitu seperti beras yang di tumbuk menggunakan *jeungki* sedangkan sekarang membeli tepung yang sudah siap pakai.

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Aceh merupakan salah satu provinsi yang berada di Indonesia dan terletak di ujung Pulau Sumatera, yaitu Negara Kesatuan Republik Indonesia. Aceh memiliki berbagai macam suku yaitu suku Aceh, Alas, Aneuk Jame, Gayo, Kluet, Simeulu, Singkil dan Tamiang. Dari kedelapan suku tersebut Aceh memiliki budaya yang beragam pula. Tidak hanya itu, masyarakat Aceh juga memiliki adat, bahasa dan tradisi yang berbeda-beda. Masyarakat Aceh sendiri mayoritas beragama Islam maka dengan itu, mereka diikat oleh syariat Islam. Sehingga semua adat, budaya dan tradisi sangat berhubungan dengan satu sama lain.<sup>1</sup>

Aceh Besar merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Aceh. Aceh Besar memiliki ragam tradisi dan budaya. Sebagian masyarakat Aceh Besar masih melestarikan tradisi dan budaya dengan baik agar dapat diwariskan ke generasi yang akan datang. Tradisi adalah komponen kebudayaan sebagai hasil kerja dari perilaku atau perbuatan yang telah dilakukan manusia di masa lalu dan terus dilakukan hingga saat ini.<sup>2</sup> Tradisi masyarakat Aceh merupakan tradisi yang diwarnai oleh agama Islam, sehingga budaya Aceh dan hukum Syariah sangat berperan penting dalam keseharian masyarakat Aceh. Sangat sulit memisahkan antara adat dan syari'at sehingga lahirlah ungkapan *adat ngon hukum lage zat*

---

<sup>1</sup> Badruzzaman Ismail, *Sistem Budaya Adat Aceh dalam Membangun Kesejahteraan Nilai Sejarah dan Dinamika Kekinian*, (Banda Aceh: Majelis Adat Aceh, 2008), hlm. 1.

<sup>2</sup> Rohima, I. R., Hufad, A., Wilodat. "Analisis Penyebab Hilangnya Tradisi Rarangkan (Studi Fenomena Pada Masyarakat Kampong Cikantrieum Desa Wangunjaya)", *Indonesia Journal Of Sociology*, Vol. 1, No. 1, 2019, hlm. 17. Diakses pada tanggal 1 Desember 2021.

*ngon sifeut*. Oleh karena itu masyarakat Aceh sangat sensitif terhadap perubahan yang membahayakan atau menggantikan praktik mereka. Oleh karena itu, untuk melestarikan tradisi ini mereka harus mengembangkan langkah-langkah yang dapat mereka gunakan sebagai aturan hidup.<sup>3</sup>

Gampong Dham Pulo merupakan salah satu Gampong yang berada di kecamatan Ingin Jaya, kabupaten Aceh Besar. Gampong Dham Pulo adalah salah satu Gampong yang masih melakukan tradisi *khanduri Apam*. *Khanduri Apam* adalah tradisi masyarakat Aceh yang berlangsung pada bulan ketujuh penanggalan Aceh yang dikenal dengan (*buleun Apam*). *Buleun Apam* adalah salah satu nama bulan dalam "Almanak Aceh" dan sesuai dengan bulan Ra'jab dalam penanggalan Hijriah.<sup>4</sup> Almanak Aceh terdiri dari bulan Hasan Husen, Shafa, Moelod, Adoe Moelod, Bungong Kayee, *Khanduri Apam*, *Khanduri Bu*, Puasa, Uroe Raya, Meurapet, Haji.

Tradisi *khanduri Apam* khususnya di Gampong Dham Pulo sudah mengalami perubahan. Pelaksanaan *khanduri Apam* dulunya dilakukan setiap masuknya bulan Ra'jab. Biasanya masyarakat melaksanakan *khanduri Apam* di salah satu rumah warga dan dilakukan dengan bersama-sama kemudian, di antarkan ke *Meunasah* atau ke balai pengajian.

Seiring berjalannya waktu pelaksanaan tradisi *khanduri Apam* di Gampong ham Pulo sudah berbeda. *Khanduri Apam* sekarang sudah jarang dilaksanakan

---

<sup>3</sup> Mulidi Kurdi, *Menelusiri Kateristik Masyarakat Desa: Npendekatan Sosiaologi Budaya dalam Masyarakat Aceh*, (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2005), hlm. 46-47.

<sup>4</sup> Ifazli, "Tradisi Kenduri Apam Desa Keumumu Seberang Kecamatan Labuhanhaji Timur", (Skripsi dipublikasikan), UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2016, hlm. 4.

dalam kalangan masyarakat Gampong Dham Pulo. Namun, masih ada beberapa masyarakat yang melaksanakan tradisi *khanduri Apam* tersebut itu pun, dilaksanakan secara pribadi di rumah masing-masing dan juga kue *Apam* yang sudah dibuat tidak lagi di antar ke *Meunasah* atau ke balai pengajian. Hal ini disebabkan semakin menurunnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap tradisi yang telah ada sejak dahulu. Pada zaman modern ini kehidupan masyarakat Aceh serba praktis dalam melakukan segala sesuatu tanpa harus memakan waktu yang lama, termaksud dalam melakukan tradisi *khanduri Apam*.

Perubahan sosial budaya merupakan gejala umum atau bisa dikatakan juga hal yang lumrah terjadi dalam kehidupan masyarakat itu sendiri. perubahan itu terjadi karena sesuai hakikat dan sifat dasar dari manusia itu sendiri yang selalu ingin melakukan perubahan. Perubahan tradisi *khanduri Apam* memang bagian dari sebuah skema besar perubahan sosial masyarakat, dan perubahan sosial ini juga tidak akan mungkin terjadi kecuali tatanan budaya dalam masyarakat diatur secara memadai, yaitu jika tatanan budaya memiliki landasan atau filosofi yang kuat.<sup>5</sup> Di dalam perubahan semua ada faktor yang menyebabkan perubahan itu terjadi. Sehingga peneliti ingin mencari tahu faktor apa yang menyebabkan perubahan tersebut.

Dengan demikian penulis tertarik untuk mengkaji tentang perubahan tradisi *khanduri Apam* di Gampong Dham Pulo, dengan judul penelitian **“Perubahan Tradisi *Khanduri Apam* Sebagai Bagian Dari Perubahan Sosial Masyarakat Gampong Dham Pulo”**.

---

<sup>5</sup> M. Jakfar Puteh, *Sistem Sosial, Budaya dan Adat Masyarakat Aceh*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2012), hlm., 117.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis mengajukan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk perubahan tradisi *khanduri Apam* di Gampong Dham Pulo?
2. Apa faktor penyebab perubahan tradisi *khanduri Apam* di Gampong Dham Pulo?
3. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap perubahan tradisi *khanduri Apam* di Gampong Dham Pulo?

## C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari rumusan masalah ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk perubahan tradisi *khanduri Apam* di Gampong Dham pulo.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab perubahan tradisi *khanduri Apam* di Gampong Dham Pulo.
3. Untuk mengetahui pandangan masyarakat terhadap perubahan tradisi *khanduri Apam* di Gampong Dham Pulo.

## D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berikut ini dimaksudkan untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat secara teori dan praktik:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya yang membahas tentang perubahan tradisi

*khanduri Apam* di Gampong Dham Pulo. Menambah bahan bacaan untuk bahan referensi yang dibutuhkan oleh para pembaca.

## 2. Manfaat Praktis

Dapat memberikan informasi pada masyarakat umum bagaimana bentuk perubahan tradisi *khanduri Apam* di Gampong Dham Pulo, dan juga dapat memberikan informasi kepada kalangan masyarakat, pemerintah dan mahasiswa terhadap faktor penyebab perubahan tradisi *khanduri Apam* di Gampong Dham Pulo serta pandangan masyarakat terhadap perubahan tradisi *khanduri Apam* di Gampong Dham Pulo. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para pembaca dan dapat memberikan rujukan atau sebagai bahan referensi untuk kedepannya.

## E. Penjelasan Istilah

### 1. Perubahan

Perubahan dalam *kamus besar bahasa Indonesia* yang diterbitkan Balai Pustaka, transformatif didefinisikan bersifat berubah-ubah.<sup>6</sup> Perubahan yang penulis maksud yaitu perubahan tradisi *khanduri Apam* sebagai bagian dari perubahan sosial masyarakat.

### 2. Tradisi

Dalam *kamus bahasa Indonesia*, tradisi diartikan sebagai adat, kepercayaan, atau kebiasaan yang diturunkan secara turun-temurun.<sup>7</sup> Tradisi yang dimaksud penulisan disini adalah tradisi *khanduri Apam* Ra'jab.

---

<sup>6</sup> Kemdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : LPDS, 2010), hlm., 280.

<sup>7</sup> W.J.S. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), hlm, 1088.



### 3. *Khanduri Apam*

*Khanduri* atau kenduri merupakan makan bersama, jadi apapun yang dimakan secara bersama-sama itu adalah kenduri, lazimnya didahului oleh zikir do'a karena sesuatu tujuan keagamaan seperti meminta berkat.<sup>8</sup> Sedangkan menurut penulis *khanduri Apam* adalah suatu acara yang dilakukan pada saat hari tertentu seperti meminta keberkatan untuk memperingati suatu peristiwa.

*Apam* merupakan sejenis kue tradisional Aceh yang diolah dari tepung beras berbentuk bulat, kue *Apam* ini biasanya dibuat pada acara *khanduri* tertentu. Salah satunya seperti acara *khanduri Apam* pada bulan ketujuh (bulan Ra'jab).

### 4. Perubahan sosial

Perubahan sosial merupakan suatu niscaya yang selalu dihadapi oleh manusia dalam kehidupannya.<sup>9</sup> Perubahan sosial yang dimaksud di sini adalah perubahan sosial masyarakat yang terjadi dalam lingkungan masyarakat, seperti perubahan tradisi *khanduri Apam*.

### 5. Masyarakat

Menurut J.L. Gilian dan J.P. Gilin Masyarakat merupakan sekelompok manusia yang tersebar dan memiliki sikap, kebiasaan, dan tradisi serta perasaan persatuan yang sama.<sup>10</sup> Jadi, masyarakat adalah sekumpulan kelompok yang memiliki kebiasaan yang sama dan berinteraksi antara satu dan lainnya yang

---

<sup>8</sup> Sulaiman Tripe, *Khanduri*, (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2019), hlm.146.

<sup>9</sup> Jelamu Ardu Marius, "Perubahn Sosial", *Jurnal Penyuluhan Kajian Analitik*, Vol. 2, No.2, 2006, hlm, 131. Diakses pada tanggal 3 Desember 2021.

<sup>10</sup> A. Rani Usman, *Sejarah Peradaban Aceh: Suatu Analisi Interaksionis Integrasi dan Konflik*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), hlm., 83.

gunanya untuk mencapai tujuan yang sama ketika berkerja sama dalam melakukan suatu tradisi.

## **F. Kajian Pustaka**

Dalam penulisan penelitian ini yang berhubungan dengan tradisi *khanduri Apam* sebelumnya sudah ada yang meneliti. Namun, pada saat meneliti penulis juga membaca beberapa skripsi dan buku antara lain:

Dalam skripsi yang ditulis oleh Ifazli, 2016 dengan judul “*Tradisi Kenduri Apam Desa Keumumu Seberang Kecamatan Labuhanhaji Timur*”. Di dalam skripsi ini mengkaji tentang tata cara dan makna Adat kenduri *Apam* yang dilaksanakan pada bulan Ra'jab dan pada saat upacara kematian Adat dilakukan pada dua kesempatan yaitu *khanduri Apam* bersama di bulan Ra'jab untuk memperingati Nabi Muhammad SAW. Isra' Mi'raj dan *khanduri Apam* secara individu pada malam ke-5 di sebuah rumah penduduk. kematian dalam rangka berdoa agar Allah SWT menerima almarhum.

Dalam skripsi yang ditulis oleh Azharuddin, 2010 berjudul “*Hukum Khanduri Apam di Aceh Pidie*”. Di dalam skripsi ini mengkaji beragam tradisi dan praktik di daerah Aceh Pidie, serta jenis-jenis *khanduri* yang ada di Aceh Pidie salah satunya adalah *khanduri Apam*.

Dalam skripsi yang ditulis oleh Khusna Boru Tumeang, 2017 berjudul “*Tradisi Khanduri Apam Pada Masyarakat Adat Gampong Reusak Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat*”. Di dalam skripsi ini mengkaji tentang tradisi adalah kenduri adat yang diadakan pada masyarakat adat Aceh menandai suatu

acara tertentu dengan menyajikan kue *Apam* (serabi) sebagai makanan ringan saat kenduri tersebut.

Dalam buku yang ditulis oleh Abdul Manan, 2018 berjudul “*Ritual kalender Aneuk Jamee Di Aceh Selatan*” membahas tentang, sejarah *khanduri Apam* yang dilaksanakan secara individual pada malam kelima dari malam kematian seseorang dan *khanduri Apam* yang dilakukan secara kolektif pada bulan Ra’jab.

Dari beberapa skripsi dan buku dari pernyataan-pernyataan di atas maka, terdapat perbedaan yaitu: perbedaan tujuan penelitian dan daerah yang berbeda. mereka hanya mengkaji tentang proses dan makna dari tradisi *khanduri Apam* yang dilakukan pada bulan Ra’jab, pada acara ritual kematian, dan beragam kebudayaan di daerah Aceh Pidie serta adat istiadat yang berlaku di daerah tersebut, dan juga membahas mengenai jenis-jenis *khanduri* yang ada di Aceh Pidie, salah satunya adalah *khanduri Apam*. Sedangkan penulis membahas, bagaimana bentuk perubahan tradisi *khanduri Apam* di Gampong Dham Pulo, apa faktor penyebab perubahan tradisi *khanduri Apam* di Gampong Dham Pulo, dan pandangan masyarakat terhadap perubahan tradisi *khanduri Apam* di Gampong Dham Pulo.

#### **G. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang memaparkan mengenai keadaan yang ditemukan di lapangan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial,

dan pemikiran individu dan kelompok.<sup>11</sup> Adapun metode yang diambil dalam menyelesaikan permasalahan tersebut diantaranya:

### 1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berdasarkan data lapangan dan perpustakaan. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan studi yang mengungkapkan kondisi sosial tertentu dengan cara menggambarkan realitas secara benar menggunakan kata-kata berdasarkan pengumpulan data yang tepat yang diperoleh dari situasi yang alami, sehingga mengharuskan terjun langsung ke lapangan guna mengumpulkan data yang diperlukan.<sup>12</sup>

### 2. Lokasi penelitian

Studi penelitian ini dilakukan di Gampong Dham Pulo, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, Alasan penulis mengambil lokasi ini karena di Gampong ini mengalami perubahan tradisi *khanduri Apam*.

### 3. Objek penelitian

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perubahan tradisi *khanduri Apam* sebagai bagian dari perubahan sosial masyarakat Gampong Dham Pulo, yang sekarang ini sudah mengalami perubahan dalam pelaksanaan tradisi *khanduri Apam*. Penelitian ini sangat penting agar generasi muda selanjutnya dapat mengetahui perubahan tradisi *khanduri Apam* yang terjadi di Gampong Dham Pulo.

---

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 13.

<sup>12</sup> Djama'an Satori, dkk, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Budaya: Alfabeta, 2011), hlm. 45.

#### 4. Teknik pengumpulan data

Di dalam mengumpulkan data penulis menggunakan beberapa teknik yaitu sebagai berikut:

##### a. Observasi

Observasi adalah proses sistematis mempelajari hal-hal yang diselidiki.<sup>13</sup> Peneliti melakukan pengamatan ini dengan cara melihat langsung objek yang diteliti. Maka dari itu, dalam teknik pengumpulan data dalam metode observasi ini, peneliti turun langsung untuk mengamati perubahan tradisi *khanduri Apam* yang terjadi di Gampong Dham Pulo dan juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat setempat.

##### b. Wawancara

Wawancara adalah pendekatan pengumpulan data yang menggunakan tanggapan lisan, kadang-kadang dikenal sebagai wawancara verbal, oleh pewawancara dengan orang yang diwawancarai. Dalam wawancara bebas untuk mengajukan pertanyaan tentang data yang diperlukan selama wawancara.<sup>14</sup> Ini dikumpulkan untuk mendapatkan apa yang belum didapatkan dari dokumentasi dan untuk mendapatkan pengetahuan dan penjelasan yang lebih baik tentang objek yang diteliti.<sup>15</sup> Adapun yang diwawancarai yaitu *keuchik* Gampong Dham Pulo, *tuha peut* dan beberapa masyarakat yang paham tentang pelaksanaan *khanduri Apam*.

---

<sup>13</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 1.

<sup>14</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian...*, hlm. 186.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, (Bandung ALFABETA, 2011), hlm. 81.

### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik mencari data tentang berbagai topik dalam bentuk catatan, agenda kegiatan, buku, dan sebagainya.<sup>16</sup> Penulis harus memperoleh dokumen yang relevan dengan tujuan mengumpulkan data yang lebih akurat dan jelas. Seperti mengambil Foto, data masyarakat, alat perekam dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan hal yang akan diteliti.

Adapun teknik penulisan dalam skripsi ini berpedoman pada buku *Pedoman Penulisan Skripsi Untuk Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2021*.

### 5. Analisis Data

Analisis data adalah pengumpulan data secara sistematis yang dikumpulkan melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi serta kesimpulan agar dapat dipahami. Sehingga, para pembaca dapat mempelajari tentang temuan-temuan dari penelitian ini.<sup>17</sup>

Maka dari itu, dalam penelitian ini digunakan metodologi analisis data kualitatif. Tahap-tahap yang dilakukan dalam teknik data kualitatif yaitu:

#### a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, memfokuskan, mereduksi, mengabstraksi, dan transformasi data yang berasal dari catatan lapangan. Setelah peneliti memperoleh data, maka peneliti terlebih dahulu melihat data mana yang dianggap penting.

---

<sup>16</sup> Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Abumi Aksara, 2009), hlm. 173.

<sup>17</sup> Muh. Fitrah & Lutfiyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Jawa Barat: CV. Jejak, 2017), hlm. 48.

#### b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kumpulan informasi yang telah disusun, sehingga disesuaikan dengan data yang awal. Kemudian diklarifikasi Agar mempermudah peneliti dalam menguasai data.

#### c. Verifikasi Data (Kesimpulan)

Proses penarikan kesimpulan adalah tahapan akhir yang dilakukan dalam penelitian, dimana yang dilakukan secara cermat dan teliti, kemudian diverifikasi dan melakukan tinjau ulang pada data yang ditemukan di lapangan. Selanjutnya data tersebut diuji validitasnya, jelas kebenarannya sehingga dibuat dalam bentuk kesimpulan.

#### H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami penulisan skripsi ini, maka secara garis besar sistematika penulisan dalam pembahasan ini sebagai berikut:

Bab Satu pendahuluan, membahas latar belakang masalah, rumusan masalah yang disajikan dalam beberapa pertanyaan, kemudian selanjutnya juga disertakan tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab Dua Penulis menjelaskan tentang landasan teori, dimana didalamnya terdapat poin penting yaitu: pengertian perubahan sosial, bentuk-bentuk perubahan, faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial dan tradisi *khanduri Apam*.

Bab Tiga Penulisan mendeskripsikan lokasi penelitian, menjelaskan tentang letak geografis, kependudukan, mata pencaharian, sarana dan prasarana, kondisi sosial masyarakat dan adat istiadat,

Bab Empat merupakan hasil penelitian tentang bentuk perubahan tradisi *khanduri Apam* di Gampong Dham Pulo, faktor penyebab perubahan tradisi *khanduri Apam* di Gampong Dham Pulo, dan pandangan masyarakat terhadap perubahan tradisi *khanduri Apam* di Gampong Dham Pulo.

Bab Lima merupakan bab terakhir atau penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran, di dalam bab ini terdapat jawaban dari pertanyaan rumusan masalah dan menyertai saran untuk penulis selanjutnya.





## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Perubahan Sosial**

##### **1. Pengertian Perubahan**

Setiap masyarakat niscaya akan mengalami perubahan bagi masyarakat yang bersangkutan, begitu juga dengan perubahan kehidupan masyarakat, karena masyarakat itu dinamis.<sup>18</sup> Biasanya, perubahan didefinisikan sebagai sesuatu yang berbeda dari waktu ke waktu atau antara sebelum dan sesudah tindakan. Setiap tindakan akan menghasilkan perubahan karena tujuan dari suatu kegiatan adalah membawa perubahan yang dapat melibatkan semua faktor: sosial, ekonomi, politik, dan budaya.<sup>19</sup>

Perubahan yang terjadi pada setiap masyarakat, baik sebagai kemajuan maupun kemunduran. Perubahan merupakan wujud nyata dari kehidupan yang terjadi dimana saja dan kapan saja untuk mengubah sesuatu menjadi berbeda dari sebelumnya. Perubahan dapat memungkinkan seseorang untuk menciptakan atau mengubah sesuatu dalam menanggapi kebutuhan keluarga, lingkungan, dan masyarakat setempat.<sup>20</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan, perubahan adalah sesuatu yang terjadi dalam kehidupan masyarakat secara berkala dari waktu ke waktu akibat

---

<sup>18</sup> Sutiyono, *Tradisi dalam Perubahan Sosial Budaya*, (Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2009), hlm. 25.

<sup>19</sup> Nurlailah Isnani, “*Perubahan Tradisi Tula’an Hajatan dalam Era Modernisasi (Studi Pada Masyarakat Desa Wonosari, Kecamatan Gondang Wetan, Kabupaten Pasuruan) Tahun 1990-2017*”, (Skripsi dipublikasi), IAIN Jember, Jember, 2020, hlm.12-13.

<sup>20</sup> Sutiyono, *Tradisi dalam Perubahan...*, hlm. 25.

dari perkembangan zaman yang semakin maju. Perubahan itu diciptakan langsung oleh manusia itu sendiri.

## 2. Pengertian Perubahan Sosial

Perubahan sosial adalah unsur-unsur sosial dalam suatu masyarakat yang nantinya akan melahirkan kehidupan sosial baru di dalam masyarakat tersebut. Perubahan masyarakat ini yaitu dalam hal nilai sosial, norma sosial, pola perilaku, struktur organisasi sosial, susunan lembaga sosial, dan interaksi sosial.<sup>21</sup>

Perubahan sosial bukanlah proses yang tiba-tiba, apalagi melibatkan individu atau kelompok sosial sebagai target perubahan. Individu atau kelompok sosial tertentu tidak dapat menerima munculnya kebijakan dan temuan baru. Perubahan sosial memiliki cakupan yang luas, mencakup segala sesuatu mulai dari perubahan pribadi hingga distribusi keseluruhan tingkat pendidikan dan hubungan warga negara. Perubahan pada aspek-aspek tersebut mengakibatkan perubahan struktur masyarakat dan hubungan sosial.<sup>22</sup>

Menurut J.L. Gillin dalam Soerjono Soekanto, Perubahan sosial adalah variasi yang diakui dalam cara hidup yang disebabkan oleh perubahan kondisi geografis, materi budaya, komposisi ideologis penduduk, distribusi, atau penemuan-penemuan baru dalam masyarakat. Sedangkan menurut Selo Soemardjan dalam Soerjono, perubahan sosial diartikan sebagai perubahan

---

<sup>21</sup> Imam Bonjol Jauhari, *Sosiologi Untuk Penguruan Tinggi*, (Jember: Stain Jember Press, 2014), hlm. 37.

<sup>22</sup> Nurlailah Isnani, "Perubahan Tradisi...", hlm. 27.

pranata sosial suatu masyarakat yang berdampak pada sistem sosial. Ini mencakup nilai, sikap, dan pola perilaku kelompok komunal.<sup>23</sup>

Jadi, menurut penjelasan di atas, perubahan sosial adalah perubahan unsur-unsur sosial dalam masyarakat yang mengakibatkan munculnya prosedur-prosedur baru dalam kehidupan masyarakat dan mengubah cara pandang terhadap perubahan tradisi *khanduri Apam* itu sendiri. Pola pikir yang berubah seiring kesibukan masing-masing individu mengubah cara pandang orang yang ingin lebih praktis.

### 3. Bentuk-bentuk Perubahan Sosial

Perubahan lambat (*evolusioner*) dan cepat (*revolusioner*), perubahan sosial kecil dan besar, perubahan sosial terencana dan tidak terencana adalah enam jenis perubahan, yaitu sebagai berikut:<sup>24</sup>

#### a. Perubahan Sosial Secara Lambat (Evolusi)

Seiring dengan berlalunya waktu perubahan sosial dapat diamati. Biasanya, ketika perubahan ini terjadi secara perlahan dan memerlukan perubahan kecil dari waktu ke waktu, yang dibuktikan dengan sikap dan perilaku masyarakat yang beradaptasi dengan pergeseran sosial dalam menanggapi kebutuhan kondisi baru dan sesuai dengan proses pertumbuhan masyarakat.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 263.

<sup>24</sup> Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2011), hlm. 6.

13.

<sup>25</sup> Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi...*, hlm. 613.

Perubahan terjadi secara bertahap ketika orang mencoba untuk beradaptasi dengan kebutuhan, keadaan, dan kondisi baru yang muncul sebagai akibat dari pertumbuhan komunitas. Tanpa rencana, perubahan terjadi secara alami dalam evolusi. Rangkaian perubahan ini tidak harus sesuai dengan urutan peristiwa dalam sejarah masyarakat.<sup>26</sup>

#### b. Perubahan Sosial Secara Cepat (Revolusi)

Sebagai tanda perpecahan mendasar dalam proses sejarah dan reformasi masyarakat dari dalam, revolusi adalah bentuk perubahan sosial yang paling spektakuler.<sup>27</sup> Perubahan sosial yang cepat akan terjadi pada sendi-sendi fundamental atau fundamental kehidupan masyarakat, seperti institusi sosial), yang biasa disebut dengan revolusi. Unsur utama revolusi adalah perubahan yang cepat dalam unsur-unsur fundamental atau fundamental kehidupan rakyat.<sup>28</sup>

Perubahan yang terjadi selama revolusi dapat direncanakan terlebih dahulu atau tidak direncanakan. Karena memang, revolusi relatif adalah ukuran tingkat di mana suatu perubahan terjadi karena revolusi dapat memakan waktu lama, seperti revolusi industri di Inggris, ketika transisi berpindah dari tahap produksi tanpa mesin ke tahap produksi dengan mesin. Pergeseran ini digambarkan cepat karena mempengaruhi komponen fundamental masyarakat, seperti sistem keluarga dan interaksi antara karyawan dan majikan.<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup> Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu...*, hlm. 269.

<sup>27</sup> Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Postmodern dan Poskolonial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 14.

<sup>28</sup> Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan...*, hlm. 14.

<sup>29</sup> Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi...*, hlm. 620-621.

### c. Perubahan Sosial Kecil

Perubahan sosial kecil terjadi pada unsur-unsur struktur sosial dan tidak berdampak langsung pada masyarakat karena tidak mempengaruhi berbagai aspek kehidupan dan pranata sosial. Mengubah cara berpakaian, misalnya, akan berdampak kecil pada masyarakat secara keseluruhan.<sup>30</sup>

### d. Perubahan Sosial Besar

Perubahan besar adalah perubahan yang berdampak signifikan terhadap masyarakat dan kelembagaannya, seperti perubahan sistem kerja, sistem kepemilikan tanah, hubungan keluarga, dan stratifikasi masyarakat. Di Pulau Jawa, misalnya, kepadatan penduduk mengalami berbagai perubahan, antara lain penyempitan lahan dan peningkatan pengangguran.

### e. Perubahan yang direncanakan

Perubahan yang telah direncanakan sebelumnya oleh pihak-pihak yang ingin melakukan perubahan yang dikenal dengan agen perubahan disebut sebagai perubahan yang direncanakan. Secara khusus, seseorang atau sekelompok orang yang mendapatkan kepercayaan publik sebagai agen perubahan di lembaga-lembaga sosial. Misalnya, berlakunya undang-undang perwakilan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 1963 yang melarang laki-laki, khususnya pegawai negeri, untuk beristri lebih dari satu, kecuali memenuhi syarat-syarat tertentu.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Kun Maryati dan Jujun Suryawati, *Sosiologi 2 SMU Kelas 3*, (Jakarta: Esis, 2001), hlm. 51.

<sup>31</sup> Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial...*, hlm. 16.

f. Perubahan Sosial yang Tidak direncanakan

Perubahan sosial yang tidak terduga. Ini adalah perubahan yang terjadi di luar kendali masyarakat atau kemampuan manusia. Perubahan ini berpotensi menimbulkan konsekuensi sosial yang tidak terduga.<sup>32</sup> Misalnya, kenaikan harga komoditas telah berkontribusi pada peningkatan kemiskinan di kota-kota besar.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial

Beberapa faktor berkontribusi terhadap munculnya perubahan sosial secara umum. Faktor tersebut baik dari dalam maupun dari luar masyarakat. Di antara alasan yang datang dari dalam masyarakat adalah sebagai berikut:<sup>33</sup>

a. Faktor dari dalam

1. Perubahan jumlah penduduk menyebabkan perubahan jumlah dan persebaran kawasan pemukiman.
2. Kemajuan teknologi dapat mengubah cara orang berinteraksi satu sama lain.
3. Kontroversi atau konflik Konflik sosial dalam masyarakat dapat mengakibatkan terjadinya proses perubahan sosial. Konflik sosial dapat muncul dari perbedaan kepentingan atau dari konflik antar kepentingan sosial.
4. Pemberontakan atau revolusi Faktor ini terkait dengan yang sebelumnya, konflik sosial. Tentu saja, pemberontakan, dalam berbagai perubahan.

---

<sup>32</sup> Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial...*, hlm. 16.

b. Faktor dari Luar

1. Bencana alam atau kondisi lingkungan fisik yang terjadi. Kondisi ini terkadang dapat memaksa orang untuk meninggalkan rumah mereka. Jika masyarakat pindah ke lokasi baru, mereka harus menyesuaikan diri dengan kondisi alam dan lingkungan yang baru.
2. Perang saudara dan perang internasional sama-sama dapat menyebabkan perubahan karena pihak yang menang dapat memaksakan ideologi dan budaya kepada pihak yang kalah.
3. Pengaruh budaya lain. Interaksi dua budaya yang berbeda dapat menghasilkan perubahan. Efek demonstrasi terjadi ketika pengaruh budaya dapat diterima tanpa dipaksakan. Animasi budaya terjadi ketika pengaruh budaya saling menolak.
4. Kemajuan teknologi dapat mengubah cara orang berinteraksi satu sama lain.

Selain faktor-faktor tersebut, dimungkinkan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mendorong dan menghambat interaksi sosial. Faktor-faktor berikut mempercepat proses perubahan sosial, yaitu:

a. Faktor Pendorong Perubahan Sosial

1. Ada interaksi dengan orang-orang dari budaya lain. Diskusi merupakan salah satu proses yang bekerja dalam hal ini (difusi). Difusi adalah proses transmisi karakteristik budaya dari satu individu ke individu lain atau dari satu komunitas ke komunitas lain.
2. Adanya sistem pendidikan formal tingkat tinggi. Pendidikan di sekolah mengajarkan setiap orang (siswa) dalam berbagai jenis pengetahuan.

Akibatnya, pendidikan memiliki nilai tertentu bagi manusia dalam hal membuka pikirannya secara lebih rasional atau ilmiah. Pendidikan mengajarkan setiap orang untuk berpikir lebih rasional, terutama dalam menilai manfaat budaya dalam memenuhi kebutuhan manusia.<sup>34</sup>

3. Apresiasi atas keinginan untuk maju.
4. Toleransi bagi produsen yang menyimpang. Dugaan penyimpangan tersebut merupakan penyimpangan sosial yang tidak melanggar hukum. Toleransi dapat diberikan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau kreatif.
5. Sistem stratifikasi sosial terbuka.
6. Keanekaragaman populasi.
7. Ketidakpuasan dalam berbagai bidang kehidupan di masyarakat. Ketidakpuasan di masyarakat dapat memotivasi orang untuk melakukan perubahan dengan mengembangkan sistem baru untuk memenuhi kebutuhan mereka.
8. Orientasi masa depan. Orang pada umumnya percaya bahwa masa depan akan berbeda dengan masa sekarang, sehingga mereka berusaha untuk beradaptasi, baik dengan keinginannya maupun dengan kondisi yang merugikan. Akibatnya, penyesuaian harus dilakukan untuk menerima masa depan yang berbeda dari sekarang.
9. Keyakinan bahwa manusia harus terus-menerus berusaha untuk memperbaiki kehidupannya.

---

<sup>34</sup> Dewi Wulandari, *Sosiologi Konsep dan Teori*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 131.



b. Faktor Menghambat Perubahan Sosial

1. Kurang berhungan dengan masyarakat lain
2. Kemajuan ilmiah lambat.
3. Sikap tradisional masyarakat
4. Ada kepentingan pribadi yang kuat
5. Kekhawatiran tentang kegagalan integrasi budaya
6. Keengganan untuk hal-hal baru
7. Hambatan biologis. Setiap upaya untuk mengubah masyarakat terkadang harus berbenturan dengan ideologi yang dianut oleh kelompok masyarakat selama ini. Jika nilai-nilai yang akan diubah tidak sesuai dengan ideologi yang ada saat ini, perubahan itu pasti akan gagal.
8. Kebiasaan atau kebiasaan
9. Sadari bahwa hidup pada dasarnya buruk dan tidak dapat diperbaiki. Orang-orang ragu untuk melakukan perubahan sebagai akibat dari sikap menyerah mereka.<sup>35</sup>

**B. Tradisi *Khanduri Apam***

1. Pengertian Tradisi

Tradisi merupakan suatu kebiasaan yang diturunkan dari generasi ke generasi. Nilai budaya yang diwariskan meliputi adat istiadat, sistem sosial, sistem pengetahuan, bahasa, seni, sistem kepercayaan, dan sebagainya. Merupakan warisan yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya,

---

<sup>35</sup> Yustina Eka Janah, dkk, *Detik-detik Ujian Nasional Sosiologi Tahun Pelajaran 2014/2015*, (Klaten: PT. Intan Pariwara, 2015), hlm. 49.

sehingga nilai-nilai budaya menjadi pedoman perilaku warga negara. Nilai-nilai budaya tertentu menjadi tradisi sebagai hasil dari proses ini, yang biasanya dipertahankan oleh masyarakat.<sup>36</sup>

Tradisi dengan nilai budaya yang dapat diwariskan dari generasi ke generasi dapat tersebar dalam budaya masyarakat di berbagai daerah dengan budaya yang sama. Sebaliknya, budaya yang paling menonjol dapat menjadikan budaya penanda sebagai identitas masyarakat di suatu daerah.<sup>37</sup>

Menurut *kamus besar bahasa Indonesia*, tradisi adalah segala kebiasaan yang diturunkan secara turun temurun.<sup>38</sup> Tradisi (*turast*), menurut Hasan Hanafi adalah seluruh warisan masa lalu yang telah merambah kita untuk menembus budaya kontemporer, yang tidak hanya mencakup warisan sejarah, tetapi juga kontribusi kontemporer di berbagai tingkatan.<sup>39</sup>

Tradisi mengacu pada kemiripan benda-benda material dan ide-ide dari masa lalu yang masih ada sampai sekarang dan belum dihancurkan atau dirusak. Tradisi juga dapat diartikan sebagai warisan atau warisan asli dari masa lalu. Tradisi yang diulang, di sisi lain, tidak dilakukan secara kebetulan atau sengaja.<sup>40</sup>

---

<sup>36</sup> Merduati, dkk. *Tradisi Berpantun dalam Masyarakat Tamiang*, (Banda Aceh: Balai Pelestarian Nilai Budaya Banda Aceh, 2012), hlm. 7-8.

<sup>37</sup> Merduati, dkk. *Tradisi Berpantun dalam....*, hlm. 7-8.

<sup>38</sup> Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Appollo: Surabaya, 1997), hlm. 611.

<sup>39</sup> Moh. Nur Hakim, *Islam Trdisional dan Reformasi Progmatisme, Agama dalam Pemikiran Hasan Hanafi*, (Malang: Bayu Media Publishing, 2003), hlm. 29.

<sup>40</sup> Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007), hlm. 69.

Tradisi juga dapat melahirkan budaya dalam suatu masyarakat. Kebudayaan, menurut Koentjaningrat, setidaknya memiliki tiga bentuk:

- a. Kebudayaan sebagai kompleks gagasan, gagasan, nilai, norma, aturan, dan sebagainya.
- b. Kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas perilaku manusia yang berpola dalam masyarakat itu sendiri.
- c. Wujud kebudayaan sebagai benda buatan manusia.<sup>41</sup>

Sebuah tradisi memiliki fungsi bagi masyarakat, yaitu: Tradisi adalah kebijakan keluarga. Tempatnya adalah kesadaran, kepercayaan, norma, dan nilai kita tentang benda-benda dari masa lalu. Tradisi juga mengedepankan nilai-nilai sejarah yang bermanfaat. Tradisi adalah bahan yang dapat digunakan untuk membangun masa depan berdasarkan pengalaman masa lalu. Kehidupan kelompok masyarakat, agama, kepercayaan, dan aturan penting yang dibuat untuk kepentingan masyarakat itu sendiri, semuanya berkontribusi pada munculnya tradisi dalam masyarakat.<sup>42</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa tradisi merupakan kebiasaan yang diwarisi dari generasi kegenerasi selanjutnya, yang diwariskan mencakup berbagai nilai budaya, adat istiadat, sistem kepercayaan. Seluruh warisan masa lalu sudah merasuki kita sehingga menembus ke masa sekarang, seperti tradisi *khanduri Apam*.

---

<sup>41</sup>Mattulada, *Kebudayaan Kemanusiaan dan Lingkungan Hidup*, (Hasanuddin University: Press, 1997), hlm. 1.

<sup>42</sup> Jakfar Puteh, *Sistem Sosial...*, hlm. 29.

## 2. *Khanduri Apam*

*Khanduri Apam* merupakan acara yang diadakan oleh masyarakat Aceh pada bulan Ra'jab, khususnya pada malam 27 Ra'jab, untuk memperingati perjalanan Nabi Muhammad SAW dalam Isra' Mikraj. *khanduri Apam* tidak harus berlangsung pada tanggal 27 Ra'jab, tetapi dapat berlangsung pada tanggal berapa pun selama masih dalam bulan Ra'jab. Dalam buku Rusdi Sufi, ia menjelaskan asal mulanya kenduri ini terjadi karena adanya laki-laki yang tidak pergi sholat Ju'mat selama tiga hari berturut-turut, sebagai dendanya mereka diperintahkan untuk membuat 100 kue *Apam* untuk dijadikan diantar ke masjid dan disantap bersama. Tujuan dari pelaksanaan ini adalah untuk menimbulkan rasa malu karena diketahui secara luas bahwa orang-orang yang terlibat sering tidak menunaikan shalat Jum'at.<sup>43</sup>

Souck Hurgronjo mengatakan mengenai latar belakang dilakukan pesta tradisonal ini yaitu; menurut kisah, ada seseorang Aceh yang ingin mengetahui nasib orang yang telah meninggal di dalam kubur, terutama tentang pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan oleh malaikat Munkar dan Nakir serta hukuman yang mereka lakukan.<sup>44</sup>

Masyarakat Aceh percaya bahwa kue *Apam* akan membawa dampak positif bagi nasib almarhum. Alhasil, awalnya dibuat dan didistribusikan dalam bentuk *khanduri* pada bulan ketujuh Hijriah untuk menghormati leluhur dan anggota keluarga mereka yang telah meninggal. Pada hari ketujuh setelah seseorang

---

<sup>43</sup> L.K. Ara Mesri, *Ensiklopedi Aceh Adat Hikayat Dan Sastra*, (Banda Aceh: Yayasan Mata Air Jernih, 2008), hlm. 196.

<sup>44</sup> L.K. Ara Mesri, *Ensiklopedi Aceh Adat...*, hlm. 196.

meninggal, *khanduri* ini dilakukan di rumah dengan maksud untuk melindungi jenazah di dalam kubur jika terjadi gempa yang mengguncang jenazah.<sup>45</sup>



---

<sup>45</sup> L.K. Ara Mesri, *Ensiklopedi Aceh Adat...*, hlm. 197.

### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

##### **A. Letak Geografis**

Gampong Dham Pulo merupakan salah satu Gampong yang terletak di mukim Lubuk dengan luas wilayah 2,35 ha, adalah Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar dengan luas wilayah 65 hektar. Kemudian, jarak dari pusat pemerintahan kecamatan 3,00 km, dan jarak dari pusat pemerintahan kota 42,00 km. Gampong Dham Pulo memiliki luas Gampong 54 ha, dan luas lahan sawah 39 ha, dengan jumlah 562 jiwa dan terdapat tiga dusun, yaitu dusun Waki Raja, Tgk. Malem, Poni.<sup>46</sup> Secara geografis, Gampong Dham Pulo berbatasan dengan:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Gampong Pasie Lamgarot
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Gampong Dham Ceukok
3. Sebelah timur berbatasan dengan Gampong Aje Rayeuk
4. Sebelah barat berbatasan dengan Gampong Pasie Lubuk

Pembentukan pemerintahan Gampong Dham Pulo secara formal, Gampong Dham Pulo dipimpin langsung oleh seorang *keuchik* yang dibantu oleh perangkat-perangkat Gampong yang terdiri dari sekretaris Gampong dan *tuha peut* sebagai badan permusyawaratan Gampong dalam proses penyelesaian perselisihan masyarakat. *Tuha peut* sudah berfungsi sejak dulu, dan *tuhan peut* mempunyai kewenangan dalam melakukan sesuatu atau memerintakan sesuatu kepada orang lain.

---

<sup>46</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Besar, *Kecamatan Ingin Jaya dalam Angka 2020*, BPS Kabupaten Aceh Besar, hlm. 4-29.

## B. Kependudukan

Penduduk Gampong Dham Pulo berjumlah 562 jiwa, laki-laki berjumlah 273 jiwa, dan perempuan berjumlah 289 jiwa. Dengan rincian sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Penduduk Gampong Dham pulo**

| NO | NAMA<br>DUSUN | JUMLAH<br>KK | JUMLAH<br>PENDUDUK |            | NAMA<br>KEPALA<br>DUSUN |
|----|---------------|--------------|--------------------|------------|-------------------------|
|    |               |              | LK                 | PR         |                         |
| 1. | Wakiraja      | 60           | 107                | 105        | Syarifuddin             |
| 2. | Tgk. Malem    | 45           | 69                 | 69         | Ansari                  |
| 3. | Poni          | 59           | 97                 | 115        | poni                    |
|    | <b>Jumlah</b> | <b>165</b>   | <b>273</b>         | <b>289</b> | <b>3</b>                |

## C. Mata Pencaharian

Dilihat dari tata letak geografi Gampong Dham Pulo, dikelilingi oleh persawahan. secara umum, masyarakat Gampong Dham Pulo merupakan petani pedagang dan profesi lainya yang tak menentu. Sementara itu, mata pencaharian pada umumnya masyarakat Gampong Dham Pulo tidak hanya berfokus pada satu mata pencaharian saja, ada beberapa juga berprofesi sebagai pegawai negeri sipil (PNS), pertukangan, tukang jahit, sopir dan lainnya.

**Tabel 3.2**  
**Mata Pencaharian Penduduk Gampong Dham Pulo**

| No | Mata pencaharian      | Jumlah | No            | Mata pencaharian            | Jumlah     |
|----|-----------------------|--------|---------------|-----------------------------|------------|
| 1  | Arsitek               | 1      | 14            | Pedagang                    | 6          |
| 2  | Bidan                 | 1      | 15            | Pengawai Negeri sipil (PNS) | 42         |
| 3  | Buruh harian lepas    | 6      | 16            | Pelajar                     | 3          |
| 4  | Buruh tani perkebunan | 1      | 17            | Pelajar/mahasiswa           | 163        |
| 5  | Dosen                 | 1      | 18            | Pensiunan PNS               | 5          |
| 6  | Guru                  | 7      | 19            | Petani/pekebun              | 27         |
| 7  | IRT                   | 112    | 20            | Sopir                       | 2          |
| 8  | Karyawan BUMD         | 1      | 21            | Tukang batu                 | 2          |
| 9  | Karyawan BUMN         | 2      | 22            | Belum/tidak berkerja        | 108        |
| 10 | Karyawan Honorer      | 8      | 23            | Tukang jahit                | 1          |
| 11 | Karyawan swasta       | 9      | 24            | Ustadz / Mubaligh           | 3          |
| 12 | Kepolisian RI (POLRI) | 1      | 25            | Wiraswasta                  | 49         |
| 13 | Nelayan/perikanan     | 1      | <b>Jumlah</b> |                             | <b>562</b> |



#### D. Sarana dan Prasarana Desa

Dilihat dari sarana dan prasarana yang ada di *Gampong Dham Pulo*, adanya administrasi pemerintahan *Gampong* cukup baik yang sangat berfungsi. Berikut fasilitas-fasilitas yang ada di *Gampong Dham Pulo*.

**Tabel 3.3**  
**Sarana Dan Prasarana Gampong Dham Pulo**

| No | Nama Sarana           | Bidang            | Jumlah Unit | Kondisi |
|----|-----------------------|-------------------|-------------|---------|
| 1  | <i>Meunasah</i>       | Agama             | 1           | Baik    |
| 2  | Posyandu              | Kesehatan         | 1           | Baik    |
| 3  | Gedung Serbaguna      | Sosial-<br>Budaya | 1           | Baik    |
| 4  | Rumah Desa            | Usaha             | 4           | Baik    |
| 5  | Balai Pengajian       | Agama             | 3           | Baik    |
| 6  | Sumur bor             | Kesehatan         | 1           | Baik    |
| 7  | Lapangan bulu tangkis | Olahraga          | 1           | Baik    |
| 8  | Kantor keuchik        | Pelayanan         | 1           | Baik    |
| 9  | BUMG                  | Usaha             | 1           | Baik    |
|    | <b>Jumlah</b>         |                   | <b>14</b>   |         |

#### E. Kondisi Sosial Masyarakat

Masyarakat *Gampong Dham Pulo* umumnya memiliki solidaritas yang tinggi, dalam kehidupan sehari-hari masyarakat selalu mematuhi peraturan yang telah ditetapkan pemerintah. Masyarakat *Gampong Dham Pulo* sendiri masih melakukan gotong royong bersama pada hari libur, seperti membersihkan

perkarangan *Meunasah*, jalan-jalan gampong, serta irigasi. Kemudian pemuda dan pemudi Gampong Dham Pulo juga kompak ketika mengadakan suatu acara tertentu, seperti acara 17 Agustus, mereka saling membantu satu sama lain tujuannya agar acara tersebut berjalan dengan lancar.

Masyarakat Gampong Dham Pulo sendiri masih memiliki rasa kepedulian terhadap sesama masyarakat, dimana kita bisa melihat kebiasaan masyarakat sehari-hari seperti adanya warga tertimpa musibah (orang meninggal), masyarakat Gampong tersebut berbondong-bondong mendatangi langsung rumah warga yang sedang tertimpa musibah untuk membantu.

Namun tidak hanya dalam bidang sosial saja namun juga dalam bidang agama dalam lingkungan sosial masyarakat Gampong Dham Pulo juga mengikuti kegiatan yang bersifat agama seperti mengadakan *Dala'e* dan mengikuti pengajian bersama di *Meunasah* setiap malam Rabu sekitaran pukul: 20:00 malam yang di ikut serta ibu-ibu dan bapak-bapak. Sedangkan pada siang hari Jum'at juga diadakan pengajian dibalai pengajian khususnya untuk ibu-ibu saja.

## **F. Adat Istiadat**

### **1. Upacara *Pesujuk***

*Pesujuk* biasa diartikan mendinginkan/dingin pada umumnya *pesujuk* dilakukan masyarakat Aceh sebagai bentuk syukuran terhadap keselamatan dan meraih sesuatu kesuksesan oleh karena itu, dalam masyarakat Aceh juga termasuk dalam masyarakat Gampong Dham Pulo dilakukan *pesujuk* ketika menempati rumah baru, membeli kereta baru, tempat kerja dan lain-lain.

*Pesujuk* pada umumnya dilakukan pada upacara perkawinan, orang hamil, pulang dari rantau, berangkat naik/pulang dari berhaji. *Pesujuk* ditunjukan untuk menampakkan rasa syukur pada nikmat tuhan yang telah di berikan kepada kita semua, sekaligus sebagai harapan untuk memperoleh suatu keberkahan dan keselamatan hidup.<sup>47</sup> *Pesujuk* bermakna mendinginkan, orang Aceh menganggap bahwa pembacaan doa-doa sangat diperlukan untuk keselamatan dipimpin langsung oleh *teungku* atau ustad serta diikuti langsung oleh masyarakat dan akan melakukan penaburan beras padi serta percikan air yang telah dicampur dengan tepung.<sup>48</sup>

*Pesujuk* bagi masyarakat Gampong Dham Pulo merupakan suatu tradisi yang sudah turun-temurun dari nenek moyang dulu yang di lakukan oleh masyarakat setempat serta dijadikan sebagai simbol-simbol yang berharga untuk memperoleh kedamaian dan memantapkan rasa syukur kita melalui doa-doa kepada Allah.

## 2. Adat *Mee Bu*

Upacara *Mee Bu*, merupakan salah satu upacara adat Aceh yang dulunya sangat bermakna, *Mee Bu* adalah suatu upacara adat pembawaan atau pengantaran yang di lakukan oleh mertua untuk menantunya yang sedang hamil. biasanya *Mee Bu* diadakan pada saat seorang yang sedang mengandung. Besar kecilnya *idang* tergantung pada kemampuan masing-masing.

---

<sup>47</sup> Rusdi Ali Muhammad, *Kearifan Tradisional Lokal Penyerapan Syariat Islam dalam Hukum Adat Aceh*, (Banda Aceh: Dinas Syariat Islam Aceh. 2011), hlm. 5.

<sup>48</sup> Ar-Raniry dan Biro Keistimewaan Aceh Provinsi NAD, *Kelembagaan Adat Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2006), hlm. 161.

*Mee Bu* adalah upacara adat yang dilakukan masyarakat Aceh termasuk juga sering lakukan oleh masyarakat Gampong Dham Pulo, dalam bentuk membawa buah-buahan pada bulan ketiga atau keempat kehamilan namun, juga pada bulan ke 6-7 juga dibawakan nasi beserta lauk pauk pada umumnya terdiri atas nasi, ayam, daging, ikan serta kuah. Kemudian dimasukkan dalam talam dari keluarga suami untuk diantar kepada istri keluarganya karena kehamilan. Sebagian orang yang berada biasanya membawa hidangan sampai 7 hidangan, bahkan bisa saja lebih. Akan tetapi juga berlaku bagi semua keluarga walaupun hidanganya sederhana.<sup>49</sup>

### 3. Upacara Adat *Tulak Bala*

Tradisi *tulak bala* merupakan suatu upacara tradisional, yaitu tradisi pada masa lalu yang masih dipercayai oleh masyarakat Aceh yang mayoritasnya beragama Islam. *Tulak bala* diartikan sebagai menjauhkan marabahaya, biasanya acara tersebut dilakukan pada hari Rabu terakhir pada bulan *shafar*, karena pada bulan itu banyak penyakit yang terjadi pada manusia, tumbuh-tumbuhan dan hewan ternak.

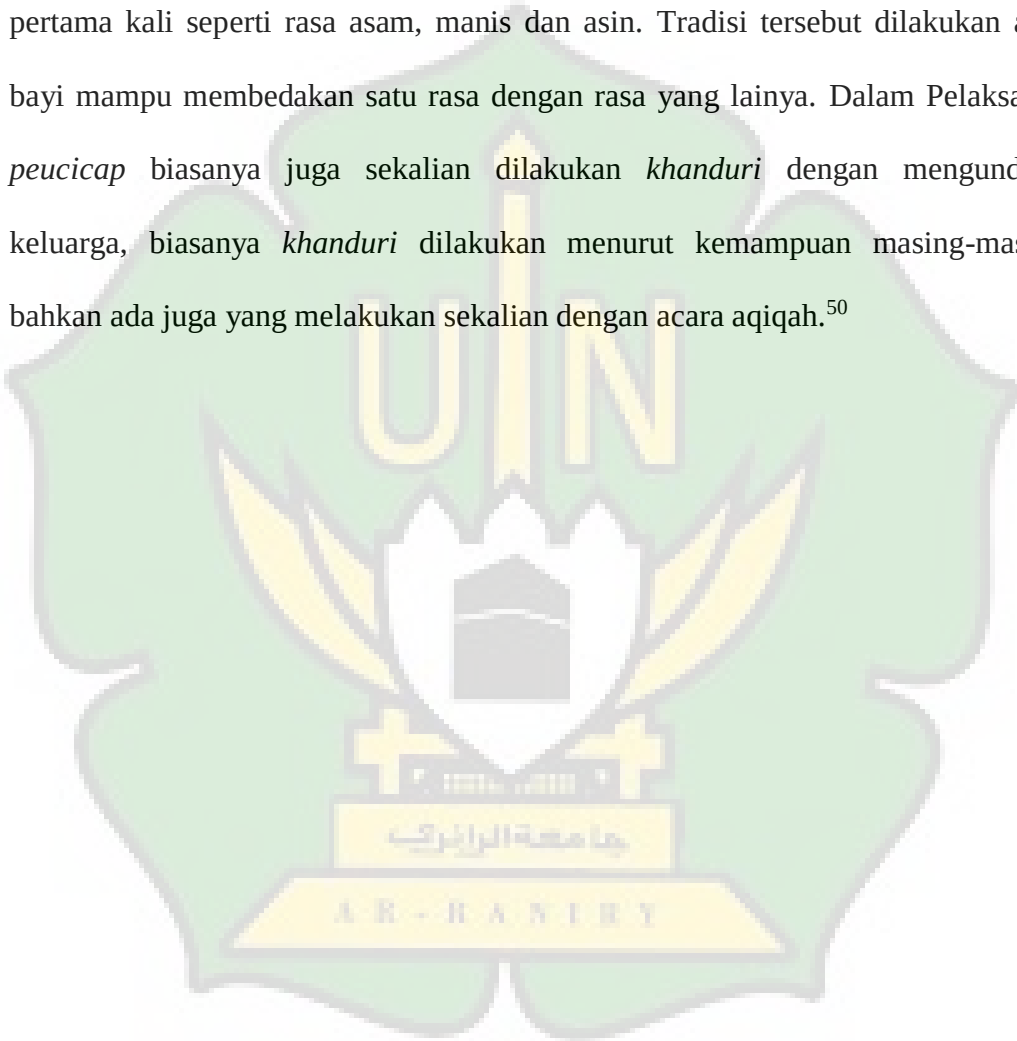
Upacara *tulak bala* dalam masyarakat Gampong Dham Pulo mengadakan *khanduri*, sambil berdoa ditempat tertentu, seperti masjid, dan sawah, serta dipimpin langsung oleh *teungku*. tujuannya untuk memohon kepada Allah agar dijauhkan dari segala marabahaya penyakit, memperbaiki kehidupan ekonomi dan mencapai kemakmuran.

---

<sup>49</sup> Badruzzaman Ismail, *Sistem Budaya Adat...*, hlm. 124-125.

#### 4. Upacara *Peucicap*

Upacara *peucicap* merupakan salah satu dari serangkaian adat orang yang dilakukan pada saat ibu melahirkan, *peucicap* dilakukan pada saat umur bayi satu bulan. Pada upacara *peucicap* bayi diperkenalkan beberapa rasa makanan untuk pertama kali seperti rasa asam, manis dan asin. Tradisi tersebut dilakukan agar bayi mampu membedakan satu rasa dengan rasa yang lainnya. Dalam Pelaksanaan *peucicap* biasanya juga sekalian dilakukan *khanduri* dengan mengundang keluarga, biasanya *khanduri* dilakukan menurut kemampuan masing-masing bahkan ada juga yang melakukan sekalian dengan acara aqiqah.<sup>50</sup>



---

<sup>50</sup> <https://jurnalpost.com/tradisi-peucicap-dalam-budaya-aceh/19477/>

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. Bentuk Perubahan Tradisi *Khanduri Apam* di Gampong Dham Pulo**

Istilah *Apam* berasal dari kata afwan “pengampunan”. Awal mula sejarah *khanduri Apam* dilakukan untuk memperingatkan orang bahwa pada hari pertama banjir pada masa Nabi Nuh dan juga mengenang kenaikan Nabi Muhammad ke langit untuk menerima perintah shalat lima waktu dari Allah. Kedua peristiwa tersebut terjadi pada 27 Ra’jab, banjir berlangsung sampai hari Asyura pada 10 Muharram. Oleh karena itu orang-orang menghubungkan *khanduri Apam* dengan pembuatan perahu Nabi Nuh.<sup>51</sup>

#### **1. Bentuk Pelaksanaan Tradisi *Khanduri Apam* Dulu**

*Khanduri Apam* adalah salah satu tradisi masyarakat Aceh, pada bulan ke tujuh dalam kelender hijriah. Biasanya diadakan pada hari ke-27 dalam bulan Ra’jab. Tradisi *khanduri Apam* ini sudah ada sejak zaman dulu, dan menjadi sebuah tradisi turun-temurun dari nenek moyang dulu hingga sekarang. Tradisi ini juga sering dilaksanakan pada masyarakat Gampong Dham Pulo. Arti dari tradisi *khanduri Apam* adalah kepercayaan masyarakat untuk mewujudkan apa yang dibutuhkan atau didoakan oleh seseorang kepada Allah SWT melalui kue *Apam*,

---

<sup>51</sup> Abdul Manan, *Ritual Kalender Aneuk Jamee Di Aceh Selatan*, (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2018), hlm. 248.

di dalam tradisi ini juga mencakup keutamaan kerjasama dan toleransi, kemudian dijelaskan langkah-langkah dalam *khanduri Apam* tersebut.<sup>52</sup>

Menurut ibu Mahyuni pelaksanaan *khanduri Apam* dimulai dengan cara mengajak (*meupakat*) masyarakat setempat untuk membuat *khanduri Apam*, jika memang mereka setuju, maka semua masyarakat juga mengikuti dalam melaksanakan *khanduri Apam* tersebut. Proses pembuatan kue *Apam* tersebut biasanya dilakukan secara berkelompok oleh ibu-ibu, tepatnya disalah satu rumah warga.<sup>53</sup>

Selanjutnya mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan dalam pembuatan kue *Apam*, bahkan ada juga yang membawa bahan-bahan yang telah tersedia di rumahnya masing-masing yang berhubungan dengan pembuatan kue *Apam* tersebut, seperti membawa beras dan kelapa dimana beras yang dibawa oleh masyarakat akan ditumbuk menggunakan *jeungki* setelah beras yang ditumbuk menjadi halus dan tidak kasar. Lalu tepung beras yang sudah ditumbuk dicampur dengan air panas, sedikit garam, dan ditambahkan sedikit santan dan diaduk dalam baskom. Selanjutnya adonan yang sudah siap dimasak lalu dituangkan ke dalam wadah atau disebut dengan *pinee*.

Proses pembuatan kue *Apam* dulu dimasak menggunakan kayu bakar atau daun kelapa kering. Kue *Apam* khususnya di masak menggunakan *pinee*. Tahap

---

<sup>52</sup> Khusna Boru Tumeang, “Tradisi Khanduri Apam Pada Masyarakat Adat Gampong Reusak Kecamatan Sama Tiga Kabupaten Aceh Barat”, (Skripsi dipublikasikan), Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, 2017, hlm. 70.

<sup>53</sup> Wawancara dengan Ibu Mayuni, (70 Tahun), Masyarakat Gampong Dham Pulo, Pada Tanggal 10 Juni 2022.

pertama memasak kue *Apam* adalah dengan memanaskan *pinee* kemudian memercikkan sedikit garam di dalam wadah *pinee* dan digosok dengan menggunakan daun jarak *nawah* secara merata. Hal ini dilakukan supaya adonan tidak lengket di *pinee* tersebut. Setelah kue *Apam* tersebut matang maka, kue *Apam* akan disajikan dengan kuah yang terbuat dari santan yang dipadukan dengan nangka dan pisang.

Bahkan ada juga yang menyantap dengan kelapa yang sudah diparut yang dicampurkan dengan gula. Setelah semuanya selesai maka akan dibagikan kepada tetangga, balai pengajian dan juga dibawa ke *Meunasah* sebagai hidangan. Serta diadakan *samadiyah* bersama dipimpin langsung oleh *teungku* imum, tujuan diadakan *khanduri Apam* pada Bulan Ra'jab adalah untuk memuliakan *buleun* Ra'jab, yaitu bulan ampunan dosa, serta keselamatan. Setelah berdoa selesai dilanjutkan dengan menyantap hidangan kue *Apam* bersama-sama. Begitulah pelaksanaan *khanduri Apam* di bulan Ra'jab oleh masyarakat Gampong Dham Pulo sebelum terjadinya perubahan.<sup>54</sup>

## 2. Bentuk Pelaksanaan Tradisi *Khanduri Apam* Sekarang

Tradisi merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat yang sudah ada sejak lama dan diwariskan secara turun-temurun oleh nenek moyang kepada generasi selanjutnya. Dalam kehidupan masyarakat, tradisi pasti akan mengalami perubahan, tradisi dapat berubah seiring dengan berjalannya waktu, karena perubahan tersebut terjadi karena manusia itu sendiri. Salah satu tradisi

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Ibu Mayuni, (70 Tahun), Masyarakat Gampong Dham Pulo, Pada Tanggal 10 Juni 2022.



yang sudah mengalami perubahan yaitu tradisi *khanduri Apam* yang dilaksanakan pada saat bulan Ra'jab. *khanduri Apam* mengalami perubahan dalam segi pelaksanaan, bahan, alat dan partisipasi dari masyarakat.

Menurut Ibu Mahyuni tradisi *khanduri Apam* di Gampong Dham Pulo sudah mengalami perubahan sejak tahun 2005 setelah terjadinya tsunami. Pelaksanaan *khanduri Apam* dulunya dilakukan secara bersamaan setiap masuknya bulan Ra'jab. Pelaksanaan pembuatan *khanduri Apam* dilakukan pada salah satu rumah warga diikuti oleh seluruh masyarakat Gampong Dham Pulo, kemudian *Apam* yang sudah jadi diantar ke *Meunasah* atau ke balai pengajian untuk acara *khanduri*.<sup>55</sup>

Namun seiring berjalanya waktu, pelaksanaan tradisi *khanduri Apam* di Gampong Dham Pulo sudah berbeda atau berubah. pelaksanaan *khanduri Apam* sekarang sudah jarang dilaksanakan oleh masyarakat Gampong Dham Pulo hanya tinggal beberapa masyarakat saja yang masih melaksanakan *khanduri Apam* tersebut, tergantung pada kemauan dari diri sendiri. Pelaksanaan *khanduri Apam* dimasa sekarang ini dilakukan secara pribadi di rumah masing-masing masyarakat tidak seperti dulu yang dilakukan secara berkelompok.

Namun, dari segi bahan yang digunakan seperti beras sekarang sudah tidak lagi ditumbuk menggunakan *jeungki* melainkan membeli tepung yang siap pakai di warung-warung terdekat atau beras digiling menggunakan mesin, hal ini dikarenakan masyarakat sekarang menginginkan segala hal secara praktis tanpa

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Ibu Mayuni, (70 Tahun), Masyarakat Gampong Dham Pulo, Pada Tanggal 10 Juni 2022.

perlu membuang tenaga dan waktu yang berlebihan. Sedangkan sekarang kue *Apam* dimasak menggunakan cetakan, tidak lagi sama seperti dulu menggunakan *pinee* dan juga dalam pembuatan kue *Apam* kayu yang biasanya digunakan sebagai bahan bakar telah diganti dengan menggunakan kompor untuk lebih memudahkan proses memasak *Apam*.

Tidak hanya itu, kue *Apam* yang telah dimasak tidak lagi dibawa ke *Meunasah* atau ke balai pengajian. Hal ini disebabkan masyarakat sekarang tidak peduli lagi terhadap tradisi tersebut sehingga sifat gotong royongnya sudah berkurang. Sibuk dengan pekerjaannya masing-masing dan juga masyarakat menganggap *khanduri Apam* tersebut rumit jika dilakukan, karena munculnya berbagai macam makanan siap saji sehingga masyarakat menganggap kue *Apam* itu sudah tidak pada zamannya lagi.<sup>56</sup>

Adapun perubahan dari tradisi *khanduri Apam* Gampong Dham Pulo adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.1**  
**Perbandingan**

| PELAKSANAAN DULU                                                                                                           | PELAKSANAAN SEKARANG                          |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------|
| Kue <i>Apam</i> dulu dimasak menggunakan wadah <i>pinee</i>                                                                | Memasak menggunakan cetakan                   |
| Pelaksanaan <i>khanduri Apam</i> dulunya setelah kue <i>Apam</i> masak, langsung diantarkan atau dibawa ke <i>Meunasah</i> | Sekarang tidak lagi dibawa ke <i>Meunasah</i> |

<sup>56</sup> Wawancara dengan Ibu Mayuni, (70 Tahun), Masyarakat *Gampong Dham Pulo*, Pada Tanggal 10 Juni 2022.

|                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                   |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Beras yang dibawakan untuk <i>khanduri Apam</i> yaitu di tumbuk dengan menggunakan <i>jeungki</i>                                     | Sedangkan sekarang tidak menggunakan lagi <i>jeungki</i> . Tapi membeli tempung yang sudah jadi yang ada kios-kios terdekat atau beras digiling menggunakan mesin |
| Biasanya pelaksanaan <i>khanduri Apam</i> dilakukan secara berkelompok atau secara bersama-sama, dibuat disalah satu rumah masyarakat | Sekarang dilakukan secara pribadi dirumah masing-masing                                                                                                           |
| Masyarakat dulu sangat solidaritas ketika melaksanakan <i>khanduri Apam</i> bersama-sama                                              | Kurangnya solidaritas masyarakat dalam pelaksanaa <i>khanduri Apam</i>                                                                                            |
| Masyarakat dulu melaksanakan berdo'a bersama di <i>Meunasah</i>                                                                       | Sekarang sudah tidak ada lagi di adakan berdo'a bersama                                                                                                           |
| Memasak kue <i>Apam</i> menggunakan kayu atau daun kelapa kering                                                                      | Sedangkan sekarang menggunakan kompor                                                                                                                             |

## **B. Faktor Penyebab Perubahan Tradisi *Khanduri Apam* di Gampong Dham Pulo**

Setiap masyarakat pasti mengalami perubahan sepanjang masa termasuk juga didalam tradisi *khanduri Apam* di Gampong Dham Pulo. Di dalam perubahan semua ada faktor yang menyebabkan perubahan tersebut. berikut faktor-faktor dalam perubahan yaitu:

## 1. Faktor Internal

### a. Keinginan Melakukan Hal Praktis

Masyarakat sekarang sibuk dalam hal bekerja yang membuat mereka tidak sempat melakukan atau membuat *khanduri Apam*. Sehingga mereka mencari ide atau hal yang praktis agar bisa tetap melakukan tradisi tersebut, yaitu dengan cara menggantikan bahan dan alat yang sudah instan dan cepat.<sup>57</sup>

### b. Solidaritas yang Berkurang

Dalam masyarakat Gampong, sudah berkurangnya solidaritas disebabkan karena dalam pekerjaan dan mengakibatkan kebersamaan dalam gotong royong mereka berkurang. Dulu dalam pelaksanaan *khanduri Apam* masyarakat saling membantu dan membuat secara bersama-sama. Berbeda dengan sekarang pelaksanaan *khaduri Apam* dilakukan di rumah masing-masing, dan bahkan ada juga yang tidak ingin melakukannya lagi. sehingga dapat kita lihat bahwa partisipasi masyarakat sudah berkurang.<sup>58</sup>

## 2. Faktor Eksternal

### a. Faktor Zaman

Pada zaman modern sekarang, ini merupakan salah satu penyebab terjadinya perubahan karena kemajuan zaman sehingga menjadikan pola berfikir masyarakat berubah serta tidak ingin lagi ikut serta melakukan hal-hal yang

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Bapak Darmi Yunus, (42 tahun), Tuha Peut, Pada Tanggal 11 Juni 2022.

<sup>58</sup> Wawancara dengan Bapak Darmi Yunus, (42 tahun), Tuha Peut, Pada Tanggal 11 Juni 2022.

dianggap rumit tersebut terlebih masyarakat sekarang adalah masyarakat yang modern dan ingin melakukan sesuatu dengan cara yang praktis.

b. Faktor Pekerjaan

Faktor pekerjaan merupakan salah satu yang menyebabkan perubahan tradisi *khanduri Apam* berubah hal ini disebabkan kesibukan setiap warga Gampong terhadap pekerjaan masing-masing, seperti pegawai pemeritahan, pegawai swasta dan lainnya. Sehingga warga Gampong sulit membagi waktu dalam melakukan *khanduri Apam* tersebut. Oleh karena itu masyarakat sudah jarang melakukan tradisi *khanduri Apam* dan juga ingin berpindah ke hal yang lebih praktis.

c. Faktor Teknologi

Faktor teknologi merupakan salah satu penyebab terjadinya perubahan yakni adanya teknologi yang canggih seperti sekarang ini menjadikan masyarakat lebih bersifat individual sehingga pola pikirnya menjadi berubah khususnya pandangan masyarakat terhadap pelaksanaan *khanduri Apam* di bulan Ra'jab yang dianggap merupakan hal yang kurang penting dan memerlukan waktu yang cukup lama dalam membuatnya<sup>59</sup>

### **C. Pandangan Masyarakat Terhadap Perubahan Tradisi *Khanduri Apam* di Gampong Dham Pulo**

Perubahan tradisi merupakan perubahan yang lumrah terjadi dalam lingkungan masyarakat karena pada hakikatnya dalam diri manusia terdapat

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Bapak Amir Zaki Mubarak, (43 Tahun), *Tuha Peut*, Pada Tanggal 12 Juni 2022.

gejolak-gejolak untuk selalu melakukan hal-hal yang baru sehingga menjadikan tradisi yang telah lama dilakukan akan hilang secara perlahan.

Menurut pandangan Ibu Mursidah, terhadap perubahan yang terjadi dalam pelaksanaan *khanduri Apam* itu disebabkan oleh beberapa hal tepatnya mengenai kekompakan masyarakat di Gampong Dham Pulo, dimana masyarakat sekarang jiwa gotong royongnya sudah mulai berkurang sehingga sulit dalam menjaga tradisi *khanduri Apam* tersebut khususnya di Gampong Dham Pulo. Tak hanya itu, perubahan yang terlihat tidak hanya dalam pelaksanaan tradisi *khanduri Apam* tetapi juga dalam proses pembuatan kue *Apam* itu sendiri yakni lebih rumit dalam hal memproduksinya terlebih di era modern sekarang ini banyak sekali *snack* ataupun makanan lain yang bermunculan sehingga daya tarik masyarakat terhadap pembuatan *Apam* itu sendiri sedikit berkurang.

Kemudian lagi proses pembuatan *Apam* sendiri memakan waktu yang lama dimulai dari proses pembuatan tepungnya dengan menggunakan salah satu alat tradisional yang dikenal dengan *jeungki* sampai kepada tahap memasak *Apam* itu sendiri dengan menggunakan kayu bakar dan daun kelapa kering. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa perubahan tradisi *khanduri Apam* disebabkan oleh banyak hal khususnya teknologi dan sosial budaya masyarakat di Gampong Dham Pulo tersebut.<sup>60</sup>

Adapun pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan *khanduri Apam* di bulan Rajab adalah para ibu-ibu di Gampong Dham Pulo khususnya ibu-

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Ibu Mursidah, (55 Tahun), Masyarakat Gampong Dham Pulo, Pada Tanggal 12 Juni 2022.

ibu yang mempunyai pemahaman tentang makna pentingnya *khanduri Apam* tersebut. Berbeda halnya dengan tradisi *khanduri Apam* kematian dimana keluarga yang berduka ikut serta berpartisipasi dalam pelaksanaan *khanduri Apam* tersebut serta dibantu oleh para ibu-ibu di Gampong tersebut. Tujuan diadakannya tradisi *khanduri Apam* di bulan Ra'jab adalah untuk menyambut kedatangan bulan Ra'jab yang diyakini pada bulan tersebut akan mendatangkan banyak keberkahan dan juga untuk menjalin silaturahmi khususnya antara sesama masyarakat Gampong Dham Pulo demi mewujudkan Gampong yang aman dan sejahtera.<sup>61</sup>

Menurut pandangan bapak Abdurahman mengatakan bahwa semenjak terjadinya perubahan tradisi *khanduri Apam* di Gampong Dham Pulo, masyarakat sudah menurun solidaritasnya serta tidak saling membantu lagi dalam pelaksanaan *khanduri Apam* dimana seharusnya tradisi tersebut harus tetap dilestarikan dan dilaksanakan saat memasuki bulan Ra'jab. Hal ini dikarenakan karena tradisi *khanduri Apam* tersebut memiliki makna yang penting dan juga merupakan salah satu tradisi yang diwariskan secara turun-temurun oleh nenek moyang sejak zaman dulu dari satu generasi ke generasi ke selanjutnya. Oleh karena itu sebagai generasi penerus harus membangun kembali tradisi yang sudah mulai hilang sedikit demi sedikit, sehingga tradisi tersebut bisa dilihat kembali pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun juga kue *Apam* yang sudah matang dibawa kembali ke *Meunasah* untuk dihidangkan, kemudiam setelah kue *Apam* tersebut dimakan masyarakat mengadakan doa bersama, pidato, dan mengaji.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Ibu Mursidah, (55 Tahun), Masyarakat Gampong Dham Pulo, Pada Tanggal 12 Juni 2022.

Menurut pandangan bapak Iskandar terhadap perubahan yang terjadi dalam pelaksanaan *khanduri Apam* yaitu masyarakat sudah tidak peduli lagi terhadap tradisi dan sibuk dengan pekerjaannya masing-masing. Sebenarnya sangat disayangkan jika *khanduri Apam* sudah jarang dilaksanakan. Karena tradisi tersebut merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat dulu, seharusnya tradisi *khanduri Apam* harus tetap dipertahankan seperti dulu, semenjak *khanduri Apam* jarang dilaksanakan seperti sekarang ini bisa kita lihat kurangnya keberkahan dari Allah. Tetapi jika *khanduri Apam* tetap dilaksanakan keberkahan semakin melimpah, karena *khanduri Apam* itu merupakan suatu sedekah dan sangat mulia jika dilakukannya.<sup>63</sup>

Menurut pandangan ibu Mahyuni, mengatakan tidak setuju dengan terjadinya perubahan *khanduri Apam*, seharusnya tradisi tersebut dilakukan lagi seperti dulu lagi yang meriah. Padahal dengan adanya pelaksanaan *khanduri Apam* tersebut kita bisa mejalin silaturahmi dengan sesama warga dan memiliki kebersamaan dalam melaksanakan *khanduri Apam*.<sup>64</sup>

Menurut pandangan ibu Rahmati semenjak terjadinya perubahan tradisi *khanduri Apam*, masyarakat Gampong Dham Pulo berubah pola pikir yang lebih modern atau lebih praktis, misalnya dulu beras ditumbuk menggunakan *jeungki* sekarang menggunakan mesin. Dengan adanya perubahan tradisi seperti sekarang

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Bapak Abdurahman, (75 Tahun), Masyarakat Gampong Dham Pulo, Pada Tanggal 13 Juni 2022.

<sup>63</sup> Wawancara dengan Bapak Iskandar, (58 Tahun), *Keuchik* Gampong Dham Pulo, Pada Tanggal 13 Juni 2022.

<sup>64</sup> Wawancara dengan Ibu Mahyuni, (70 Tahun), Masyarakat Gampong Dham Pulo, Pada Tanggal 10 Juni 2022.



ini maka terlihat lebih baik karena di era semakin canggih dan modern bisa mempermudah segala sesuatu yang sulit menjadi mudah. Dan juga ada baiknya jika kue *Apam* hanya dibagikan ke rumah-rumah saja, karena jika dibagikan di rumah bisa dinikmati oleh semua anggota keluarga. Sedangkan kalo diantarkan ke *Meunasah* hanya laki-laki saja yang menikmati kue *Apam* tersebut.<sup>65</sup>

Menurut pandangan ibu Adnen, setelah terjadinya perubahan menurutnya tradisi tersebut tidak baik jika sudah jarang dilaksanakan karena tradisi tersebut warisan dari nenek moyang dulu. Dan juga kue *Apam* merupakan makanan tradisional masyarakat Aceh. Seharusnya patut dilestarikan, supaya generasi selanjutnya mengetahui bahwa tradisi seperti itu memiliki makna dan nilai-nilai filosofis. Maka, oleh karena itu jika pelaksanaan *khanduri Apam* itu sudah mulai jarang dilaksanakan maka sedikit-demi sedikit pasti akan hilang. Jika tradisi tersebut hilang bagaimana cara kita memperkenalkan lagi kepada generasi baru selanjutnya.<sup>66</sup>

Dari beberapa hasil wawancara dengan warga masyarakat Gampong Dham Pulo yang saya temukan rata-rata masyarakat berpendapat sama yaitu mereka tidak ingin jika terjadinya perubahan pelaksanaan, karena menurut mereka tradisi *khanduri Apam* tersebut sebuah tradisi dari nenek moyang dulu. Mereka ingin tradisi tersebut tetap dijalankan atau dilaksanakan lagi seperti dulu.

Namun demikian, ada juga pihak yang mengatakan dengan adanya perubahan itu lebih baik tetapi hanya dari segi persiapan bahan yang digunakan

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Ibu Rahmati, (37 Tahun), Masyarakat Gampong Dham Pulo, Pada Tanggal 14 Juni 2022.

<sup>66</sup> Wawancara dengan Ibu Adnen, (73 Tahun), Masyarakat Gampong Dham Pulo, Pada Tanggal 15 Juni 2022.

seperti beras yang ditumbuk menjadi tepung menggunakan *jeungki* sedangkan sekarang menggunakan mesin atau membeli yang sudah siap jadi. Dan untuk perubahan tradisi *khanduri Apam* tersebut mereka juga tidak setuju dan bahkan sangat layak tradisi tersebut untuk dilestarikan kembali.



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Bentuk perubahan tradisi *khanduri Apam* di Gampong Dham Pulo dapat dilihat dari proses pelaksanaan, bahan, alat, serta partisipasi masyarakat. Dimana *khanduri Apam* tersebut mulai jarang dilaksanakan di kalangan masyarakat Gampong Dham Pulo. Melainkan hanya tinggal beberapa orang yang melaksanakan tradisi *khanduri Apam* tersebut. Dan juga bahan yang digunakan seperti beras tidak lagi ditumbuk menggunakan *jeungki* melainkan membeli tepung yang siap pakai. Sedangkan dari segi alat yang digunakan untuk membuat kue *Apam* tersebut dengan menggunakan cetakan, tidak lagi menggunakan *pinee*. Tidak hanya itu, Kue *Apam* tersebut tidak lagi dibawa ke *Meunasah* atau ke balai pengajian dikarenakan kurangnya partisipasi masyarakat dalam melestarikan tradisi tersebut.

Faktor-faktor penyebab terjadinya perubahan tradisi *khanduri Apam* ada dua yaitu, faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi perubahan dari masyarakat sendiri yang berkeinginan melakukan hal serba praktis dan solidaritas masyarakat setempat sangat berkurang. Sedangkan faktor eksternal meliputi perkembangan zaman, pekerjaan salah satu faktor terjadinya perubahan *khanduri Apam* karena disebabkan kesibukan masyarakat terhadap pekerjaan masing-masing. Sedangkan dengan adanya teknologi menjadikan pola pikir masyarakat berubah terhadap pelaksanaan *khanduri Apam* di bulan Ra'jab.

Pandangan masyarakat terhadap perubahan tradisi *khanduri Apam* rata-rata masyarakat berpendapat sama yaitu mereka tidak ingin jika terjadinya perubahan pelaksanaan, karena menurut mereka tradisi *khanduri Apam* tersebut sebuah tradisi dari nenek moyang dulu. Mereka ingin tradisi tersebut tetap dijalankan atau dilaksanakan lagi seperti dulu. Namun demikian, ada juga pihak yang mengatakan dengan adanya perubahan itu lebih baik tetapi hanya dari segi persiapan bahan yang digunakan seperti beras yang ditumbuk menjadi tepung menggunakan *jeungki* sedangkan sekarang menggunakan mesin giling atau membeli yang sudah siap pakai, agar lebih instan dan cepat.

## **B. Saran**

Beberapa saran yang ingin penulis sampaikan kepada masyarakat Gampong Dham Pulo agar tetap melaksanakan tradisi *khanduri Apam*, karena tradisi ini merupakan diwarisan dari nenek moyang dulu diteruskan kegenerasi selanjutnya. Maka penulis menyarankan kepada:

1. Kepada masyarakat setempat agar terus melestarikan tradisi *khanduri Apam* karena dengan adanya pelaksanaan tersebut bisa menumbuhkan rasa kepedulian akan tradisi nenek moyang dulu dan mempersatukan masyarakat.
2. Kepada peneliti atau penulis selanjutnya yang ingin mengangkat judul ini agar dapat dikembangkan lagi secara lebih mendalam, peneliti menyarankan untuk mengkaji lebih lanjut agar dapat meneliti faktor-faktor lain yang belum diteliti yang memiliki pengaruh dalam perubahan tradisi *khanduri Apam* dalam kehidupan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Rani Usman. *Sejarah Peradaban Aceh: Suatu Analisi Interaksionis Integrasi dan Konflik*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2003.
- Abdul Manan. *Ritual Kalender Aneuk Jamee Di Aceh Selatan*. Banda Aceh: Bandar Publishing. 2018.
- Ar-Raniry dan Biro Keistimewaan Aceh Provinsi NAD. *Kelembgaan Adat Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press. 2006.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Besar. *Kecamatan Ingin Jaya Dalam Angka 2020*. BPS Kabupaten Aceh Besar.
- Badruzzaman Ismail. *Sistem Budaya Adat Aceh Dalam Membangun Kesejahteraan Nilai Sejarah dan Dinamika Kekinian*. Banda Aceh: Majelis Adat Aceh. 2008.
- Daryanto. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Appollo. 1997.
- Dewi Wulandari. *Sosiologi Konsep dan Teori*. Bandung: Refika Aditama. 2009.
- Djama'an Satori. dkk. *Metodelogi Penelitian Kualitatif. Budaya*. Alfabeta. 2011.
- Elly M. Setiadi dan Usman Kolip. *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*, Jakarta: Prenamedia Group. 2011.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Ifazli. "Tradisi Kenduri Apam Desa Keumumu Seberang Kecamatan Labuhanhaji Timur". Skripsi dipublikasikan. UIN Ar-Ranir. Banda Aceh. 2016.
- Imam Bonjol Jauhari. *Sosiologi Untuk Penguruan Tinggi*. Jember: Stain Jember Press. 2014.
- Jelamu Ardu Marius. "Perubahn Sosial". *Jurnal Penyuluhan Kajian Analitik*. Vol. 2. No.2. 2006.
- Kemdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: LPDS. 2010.
- Khusna Boru Tumeang. "Tradisi Khanduri Apam Pada Masyarakat Adat Gampong Reusak Kecamatan Sama Tiga Kabupaten Aceh Barat". Skripsi dipublikasikan. Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. 2017.
- Kun Maryati dan Jujun Suryawati. *Sosiologi 2 SMU Kelas 3*. Jakarta: Esis. 2001

- L.K. Ara Mesri. *Ensiklopedi Aceh Adat Hikayat dan Sastrai*. Banda Aceh: Yayasan Mata Air Jernih. 2008.
- Lexy J. Moleong. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007.
- M. Jakfar Puteh. *Sistem Sosial, Budaya dan Adat Masyarakat Aceh*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media. 2012.
- Mattulada. *Kebudayaan Kemanusiaan dan Lingkungan Hidup*. Hasanuddin University Press. 1997.
- Merduati. dkk. *Tradisi Berpantun dalam Masyarakat Tamiang*. Banda Aceh: Balai Pelestarian Nilai Budaya Banda Aceh. 2012.
- Moh. Nur Hakim. *Islam Trdisional dan Reformasi Progmatisme, Agama dalam Pemikiran Hasan Hanafi*. Malang: Bayu Media Publishing. 2003.
- Muh. Fitrah & Lutfiyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat: CV. Jejak. 2017.
- Mulidi Kurdi. *Menulusiri Kateristik Masyarakat Desa: Npendekatan Sosiaologi Budaya dalam Masyarakat Aceh*. Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh. 2005.
- Nanang Martono. *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Postmodern dan Poskolonial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2014.
- Nurlailah Isnani. “*Perubahan Tradisi Tula'an Hajatan Dalam Era Modernisasi (Studi Pada Masyarakat Desa Wonosari, Kecamatan Gondang Wetan, Kabupaten Pasuruan) Tahun 1990-2017*”. Skripsi dipublikasi. IAIN Jember. Jember. 2020.
- Nurul Zuriah. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Abumi Aksara. 2009.
- Piotr Sztompka. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media Grup. 2007.
- Rohima. I. R.,. Hufad, A.Wilodat. “*Analisis Penyebab Hilangnya Tradisi Rarangken (Studi Fenomena Pada Masyarakat Kampung Cikantrieum Desa Wangunjaya)*”. Indonesia Journal Of Sociology. 2019. Vol. 1. No. 1.
- Rusdi Ali Muhammad. *Kearifan Tradisional Lokal Penyerapan Syariat Islam Dalam Hukum Adat Aceh*. Banda Aceh: Dinas Syariat Islam Aceh. 2011.
- Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2010.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2011.

Sulaiman Tripe. *Khanduri*. Banda Aceh: Bandar Publishing. 2019.

Sutiyono. *Tradisi dalam Perubahan Sosial Budaya*. Yogyakarta: Kanwa Publisher. 2009.

W.J.S. Purwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1987.

Yustina Eka Janah dkk. *Detik-detik Ujian Nasional Sosiologi Tahun Pelajaran 2014/2015*. Klaten: PT. Intan Pariwara. 2015.

**Sumber Website:**

<https://jurnalpost.com/tradisi-peucicap-dalam-budaya-aceh/19477/>



## DAFTAR WAWANCARA

1. Bagaimana bentuk perubahan tradisi *khanduri Apam* di Gampong Dham Pulo?
2. Bagaimana bentuk pelaksanaan tradisi *khanduri Apam* dulu dan sekarang?
3. Faktor apa yang menyebabkan terjadinya perubahan tradisi *khanduri Apam*?
4. Sejak tahun berapa terjadinya perubahan tradisi *khanduri Apam* di Gampong Dham Pulo?
5. Adakah pengaruh dari luar atau dari dalam masyarakat terhadap terjadinya perubahan?
6. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan *khanduri Apam*?
7. Apa tujuan diadakan *khanduri Apam*?
8. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap perubahan *khanduri Apam*?
9. Apakah masyarakat Gampong Dham Pulo menerima langsung perubahan yang terjadi dalam tradisi *khanduri Apam*?



## DAFTAR INFORMAN

Nama : Mahyuni  
Umur : 70 tahun  
Alamat : Gampong Dham Pulo  
Jabatan : Masyarakat  
Tanggal Wawancara : 10 Juni 2022

Nama : Darmi Yunus  
Umur : 42 tahun  
Alamat : Gampong Dham Pulo  
Jabatan : Tuha peut  
Tanggal Wawancara : 11 Juni 2022

Nama : Amir Zaki Mubarak  
Umur : 43 tahun  
Alamat : Gampong Dham Pulo  
Jabatan : Tuha Peut  
Tanggal Wawancara : 12 Juni 2022

Nama : Mursidah  
Umur : 55 tahun  
Alamat : Gampong Dham Pulo  
Jabatan : Masyarakat  
Tanggal Wawancara : 12 Juni 2022

Nama : Abdurahman  
Umur : 75 tahun  
Alamat : Gampong Dham Pulo

Jabatan : Masyarakat

Tanggal Wawancara : 13 Juni 2022

Nama : Iskandar

Umur : 58 tahun

Alamat : Gampong Dham Pulo

Jabatan : *Keuchik* Gampong Dham Pulo

Tanggal Wawancara : 13 Juni 2022

Nama : Rahmati

Umur : 35 tahun

Alamat : Gampong Dham Pulo

Jabatan : Masyarakat

Tanggal Wawancara : 14 Juni 2022

Nama : Adnen

Umur : 73 tahun

Alamat : Gampong Dham Pulo

Jabatan : Masyarakat

Tanggal Wawancara : 15 Juni 2022



## LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon: 0651- 7552922 Situs : adab.ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY  
Nomor :251/Un.08/FAH/KP.00.4/01/2022

Tentang  
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.  
b. bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementrian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
8. DIPA BLU UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA-025.04.2.423925/2022 tanggal 12 November 2021.

### MEMUTUSKAN

- Menetapkan  
Kesatu : Menunjuk saudara : 1. Dr. Phil. Abdul Manan, M.Sc., M.A.  
(Sebagai Pembimbing Pertama)  
2. Dra. Arfah Ibrahim, M.Ag.  
(Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing skripsi  
Nama/NIM : Siti Arda/ 180501088  
Prodi : SKI  
Judul Skripsi : Perubahan Tradisi Khanduri Apam sebagai Bagian dari Perubahan Sosial Masyarakat Gampong Dham Pulo.
- Kedua : Surat keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 24 Januari 2022  
Dekan

Fauzi Ismail

### Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Ketua Prodi SKI
3. Pembimbing yang bersangkutan
4. Mahasiswa yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 674/Un.08/FAH.I/PP.00.9/06/2022  
Lamp : -  
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,  
Keuchik Gampong Dham Pulo, Kec. Ingin Jaya, Kab. Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **SITI ARDA / 180501088**  
Semester/Jurusan : VIII / Sejarah dan Kebudayaan Islam  
Alamat sekarang : Gampong Dham pulo, Kec. Ingin Jaya, Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Perubahan Tradisi Khanduri Apam Sebagai Bagian Dari Perubahan Sosial Masyarakat Gampong Dham Pulo*

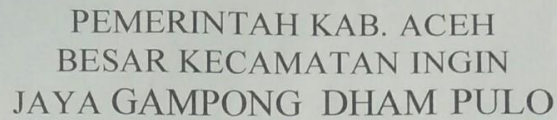
Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 07 Juni 2022  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 06 September  
2022

Dr. Phil. Abdul Manan, S.Ag., M.Sc., M.A.



Dham Pulo, 11 Juli 2022


 Hormal Hami,  
 Achik Gambong, Dham Pulo  
 (skala 1 : 1 M)



## DOKUMENTASI



Gambar 1: Tepung dijemur



Gambar 2: Proses Pembuatan Kue Apam



Gambar 3: Proses Memasak Kue Apam



Gambar 4 : Kue Apam Siap disajikan



Gambar 5: Wawancara dengan Abdurahman



Gambar 6: Wawancara dengan Adnen



Gambar 7: Wawancara dengan Mursidah



Gambar 8: Wawancara dengan Mahyuni





Gambar 9: Wawancara dengan Darmi Yunus



Gambar 10: Wawancara dengan Amir Zaki  
Mubaraq



Gambar 11: Wawancara dengan Rahmati



Gambar 12: Wawancara dengan Keuchik  
Gampong Dham Pulo



## **RIWAYAT HIDUP PENULIS**

1. Nama : Siti Arda
2. Nim : 180501088
3. Tempat/Tanggal Lahir : Dham Pulo/ 30 Oktober 1998
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Alamat : Gampong Dham Pulo Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar
7. No Handphone : 082317188679
8. Email : [sitiarda11@gmail.com](mailto:sitiarda11@gmail.com)
9. Nama Orang Tua/wali
  - a. Ayah : Ramli
  - b. Ibu : Anisah
10. Pekerjaan
  - a. Ayah : Tani
  - b. Ibu : Ibu Rumah Tangga
11. Alamat : Gampong Dham Pulo, kec. Ingin Jaya, kab. Aceh Besar
12. Pendidikan
  - a. SD : SDN Dham Ceukok
  - b. SLTP : SMPN 3 Ingin Jaya
  - c. SLTA : SMAN 1 Ingin Jaya

Banda Aceh, 25 Juli 2022  
Penulis,

Siti Arda